

SKRIPSI
PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KETERLIBATAN
SISWA DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS
XI MA MUHAMMADIYAH 01 PACIRAN LAMONGAN

OLEH
MUTIA SANIHAH
NIM. 220102110002



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2026

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KETERLIBATAN
SISWA DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS
XI MA MUHAMMADIYAH 01 PACIRAN LAMONGAN**

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Mutia Sanihah

NIM. 220102110002



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan" yang disusun oleh Mutia Sanihah telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi.

Pembimbing



Nailul Fauziyah, M.A

NIP. 198412092023212024

Mengetahui Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin, M.Pd.

NIP 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan"

oleh Mutia Sanisah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 20 Mei 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 19870922201531005

Penguji

Yhadji Firdiansyah, M.Pd
NIP. 19890426201802011128

Sekretaris Sidang

Nailul Fauziyah, M.A
NIP. 198412092023212024

Pembimbing

Nailul Fauziyah, M.A
NIP. 198412092023212024

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nailul Fauziyah, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mutia Sanihah

Malang, 23 Mei 2026

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan. Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mutia Sanihah

NIM : 220102110002

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan belajar terhadap Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing



Nailul Fauziyah, M.A

NIP. 198412092023212024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Sanihah

NIM : 220102110002

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap
Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar Mata
Pelajaran Sejarah Kelas XI MA
Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 Mei 2026

Hormat saya,



Mutia Sanihah

220102110002

LEMBAR MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:6)

لَا يَكْفِيكَ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah:286)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, nikmat, karunia, serta kemudahan yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada bapak dan ibu, dua nama yang selalu menjadi do'a pertama di setiap sujud saya. Terimakasih untuk sabar yang tidak pernah habis menanti anaknya selesai, terimakasih selalu memberikan doa, dukungan moral maupun spiritual, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti. Setiap pengorbanan, kesabaran, dan kepercayaan yang diberikan menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan setiap proses hingga mencapai di tahap ini.
2. Diri sendiri Mutia Sanisah yang telah berjuang tanpa mengenal lelah, menata sabar di setiap langkah, bertahan di setiap proses, dan terus berusaha hingga sampai di tahap ini. Perjalanan menulis skripsi adalah perjalanan penuh air mata, ada malam-malam tanpa tidur, ada hari dimana semangat jatuh, lalu bangkit lagi, dan jatuh lagi. Namun dari situlah, penulis belajar tentang arti tanggung jawab yang harus dijalani, pengorbanan tenaga, pikiran, waktu, dan yang penting tidak menyerah. Setiap tantangan yang dihadapi menjadi pembelajaran berharga, setiap kegagalan menjadi penguat tekad, dan setiap keberhasilan menjadi bukti bahwa kerja keras dan keyakinan tidak pernah sia-sia.
3. Kepada saudara kandungku M. Najih Jamil yang tak kalah penting kehadirannya, terima kasih sudah menjadi saudara sekaligus sahabat yang

selalu ada. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti yang sudah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik materi maupun dukungannya.

4. Kepada keluarga besar penulis terimakasih selalu memberikan dukungan semangat, dan do'a kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Tegar Halim Ramadhani dan teman-teman seperjuangan di grub Gerakan S.Pd Labib, Aqma, Zaky yang telah menemani perjalanan ini dengan penuh kebersamaan, saling membantu, mendukung, serta memberikan motivasi dalam setiap situasi, baik suka maupun duka, sehingga setiap proses yang dilalui terasa lebih ringan.
6. Sania Latifa Hanim partner seperjuangan yang paling banyak menghabiskan waktu bersama selama proses skripsi ini. Terimakasih untuk waktunya dari begadang sampai subuh, pulang saat matahari mulai terbit, dan balik lagi besok malemnya untuk ulang lagi. Walaupun melelahkan, tapi jadi lebih mudah karena kita menjalaninya bersama.
7. Serta semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi langkah awal untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan kontribusi yang lebih baik di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan nikmat, taufik, dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Keterlibatan siswa dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan”*. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang yakni *addinul islam*.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nailul Fauziah, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan selama masa studi.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, bantuan, semangat, dan kebersamaan selama menempuh masa studi ini.

Wassalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh

Malang, 23 Mei 2026

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mutia Sanihah', with a stylized flourish at the end.

Mutia Sanihah

NIM.220102110002

DAFTAR ISI

LEMBAR SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	8

G. Definisi Operasional	14
H. Sistematika penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Lingkungan Belajar	18
B. Keterlibatan siswa.....	23
C. Hasil Belajar	28
D. Perspektif Teori Dalam Islam.....	34
E. Kerangka Berpikir	39
F. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Variabel Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data.....	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	47
H. Teknik pengumpulan dan pengolahan data	51
I. Analisis data	52
J. Prosedur penelitian	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa.....	66
B. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar	71
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B.Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1: Jumlah siswa kelas XI.....	43
Tabel 3.2: Skor Pernyataan Positif dan Negatif	46
Tabel 3.3: Kisi-Kisi Instrumen.....	47
Tabel 3.4: Validitas Lingkungan Belajar	48
Tabel 3.5: Validitas Keterlibatan Siswa.....	49
Tabel 3.6: Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar	50
Tabel 3.7: Hasil Uji Reliabilitas Keterlibatan Siswa	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 2.2 : Besar sampel	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	89
Lampiran 3: Surat telah melaksanakan penelitian	90
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar	91
Lampiran 5: Uji Validitas Keterlibatan Siswa	91
Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar	92
Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas Keterlibatan Siswa.....	92
Lampiran 8: Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar.....	92
Lampiran 9: Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar.....	93
Lampiran 10: Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar.....	93
Lampiran 11: Analisis deskriptif.....	94
Lampiran 12: Uji normalitas lingkungan belajar & keterlibatan siswa	94
Lampiran 13: Uji Normalitas Lingkungan belajar & hasil belajar	94
Lampiran 14: Uji Korelasi Spearman	95
Lampiran 15: Uji T (parsial) Hipotesis Keterlibatan Siswa.....	95
Lampiran 16: Model Summary Keterlibatan Siswa.....	95
Lampiran 17: Model Summary Hasil Belajar	96
Lampiran 18: Bukti Turnitin	96
Lampiran 19: Hasil Belajar Sejarah Siswa	97
Lampiran 20: Dokumentasi kegiatan penelitian	98
Lampiran 21: Daftar Riwayat Hidup	99

ABSTRAK

Sanihah, Mutia 2026, *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Nailul Fauziyah, MA

Kata Kunci: Lingkungan belajar, keterlibatan siswa, hasil belajar, sejarah, sekolah berbasis pondok pesantren

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah, seperti kurang memperhatikan, tidak aktif bertanya, dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 131 siswa, dengan sampel sebanyak 98 siswa yang ditentukan menggunakan *sample size calculator* melalui teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk variabel lingkungan belajar dan keterlibatan siswa, dan dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester untuk hasil belajar. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan uji korelasi Spearman dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,497. Lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 40,2% terhadap keterlibatan siswa, sedangkan sisanya 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi $0,311 > 0,05$. Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa sebagai santri yang terbiasa belajar mandiri dan disiplin, sehingga faktor internal seperti motivasi, minat, dan usaha lebih dominan dalam menentukan hasil belajar dibandingkan kondisi lingkungan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan belajar tidak selalu bersifat langsung terhadap hasil belajar, melainkan dapat dipengaruhi atau bahkan tergantikan oleh faktor-faktor lain yang turut berperan.

ABSTRACT

Sanihah, Mutia 2026, The Influence of Learning Environment on Student Engagement and Learning Outcomes of History Subject in Class XI MA Muhammadiyah 01 Paciran, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang

Thesis Supervisor: Nailul Fauziyah, MA

Keywords: Learning environment, student involvement, learning outcomes, history, Islamic boarding school

The learning environment is an external factor that plays a significant role in influencing the learning process, particularly in enhancing student engagement and learning outcomes. However, field observations indicate that many students are still less actively involved in history learning, such as paying less attention, not actively asking questions, and participating less. This study aims to explain the influence of the learning environment on student engagement and learning outcomes in history subjects for grade XI at MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan.

The research method used was a quantitative approach with an ex-post facto approach. The population of this study was all 131 eleventh-grade students, with a sample size of 98 students determined using a sample size calculator and simple random sampling technique. Data collection used questionnaires for the learning environment and student engagement variables, and documentation of midterm exam scores for learning outcomes. Data analysis was performed using simple linear regression and Spearman correlation tests using SPSS.

The results showed that the learning environment had a positive and significant effect on student engagement. This is evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a regression coefficient of 0.497. The learning environment contributed 40.2% to student engagement, while the remaining 59.8% was influenced by other factors. Meanwhile, the learning environment did not significantly influence student learning outcomes, with a significance value of $0.311 > 0.05$. This is due to the characteristics of students who are accustomed to independent and disciplined learning, so internal factors such as motivation, interest, and effort are more dominant in determining learning outcomes than external environmental conditions.

Based on the results of this study, it was found that the learning environment had a positive and significant effect on student engagement, but not a significant effect on learning outcomes. This finding indicates that the influence of the learning environment is not always direct on learning outcomes, but can be influenced or even replaced by other contributing factors.

مستخلص البحث

سينيهة موتيا ، تأثير بيئة التعلم على مشاركة الطلاب ونتائج تعلم التاريخ لدى طلاب الصف الحادي عشر في برنامج الماجستير في جامعة محمديّة 01 باسيران، أطروحة، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية

المشرف على الأطروحة: نائل الفوزية، ماجستير

الكلمات المفتاحية: بيئة التعلم، مشاركة الطلاب، مخرجات التعلم، التاريخ، المدرسة الإسلامية الداخلية

تُعدّ بيئة التعلم من العوامل الخارجية التي تؤدي دورًا مهمًا في التأثير على عملية التعلم، ولا سيما في تعزيز غير أن الظواهر الميدانية تُظهر أن عددًا كبيرًا من الطلاب لا يزالون. مشاركة الطلاب وتحسين نتائج التعلم يفتقرون إلى المشاركة الفاعلة في تعلم مادة التاريخ، مثل ضعف الانتباه أثناء الدرس، وقلة المبادرة في طرح ويهدف هذا البحث إلى بيان أثر بيئة التعلم في الأسئلة، وانخفاض مستوى المشاركة في الأنشطة التعليمية مشاركة الطلاب ونتائج تعلمهم في مادة التاريخ لدى طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الإسلامية محمديّة 01 باتشيران لامونجان.

استخدمت الدراسة المنهج الكمي مع منهجية ما بعد الحدث. شمل مجتمع الدراسة جميع طلاب الصف الحادي عشر البالغ عددهم 131 طالبًا، وتم تحديد حجم العينة بـ 98 طالبًا باستخدام حاسبة حجم العينة وتقنية العينة العشوائية البسيطة. جمعت البيانات من خلال استبيانات حول متغيرات بيئة التعلم وتفاعل الطلاب، وتوثيق درجات امتحان منتصف الفصل الدراسي لتقييم نتائج التعلم. أُجري تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي SPSS البسيط واختبارات ارتباط سبيرمان باستخدام برنامج

أظهرت نتائج البحث أن بيئة التعلم لها تأثير إيجابي ودالّ إحصائيًا في مشاركة التلاميذ. ويتضح ذلك من خلال قيمة الدلالة الإحصائية التي بلغت $0,05 < 0,000$ ، وقيمة معامل الانحدار التي بلغت 0,497. كما أسهمت بيئة التعلم بنسبة 40,2% في تفسير التغير الحاصل في مشاركة التلاميذ، في حين تعود النسبة المتبقية، وهي 59,8%، إلى عوامل أخرى خارج نطاق هذا البحث. ومن ناحية أخرى، أظهرت النتائج أن بيئة التعلم لا تؤثر تأثيرًا دالًا إحصائيًا في نتائج تعلم التلاميذ، حيث بلغت قيمة الدلالة الإحصائية $0,05 > 0,311$ ويُعزى ذلك إلى خصائص التلاميذ بوصفهم طلبة في البيئة المعهدية، إذ اعتادوا على التعلم الذاتي والانضباط في الدراسة، مما يجعل العوامل الداخلية، مثل الدافعية والاهتمام والجهد الشخصي، أكثر هيمنة في تحديد نتائج التعلم مقارنةً بظروف البيئة الخارجية.

وبناءً على نتائج هذه الدراسة، تبين أن لبيئة التعلم تأثيرًا إيجابيًا وهامًا على تفاعل الطلاب، ولكن ليس لها تأثير هام على نتائج التعلم. تشير هذه النتيجة إلى أن تأثير بيئة التعلم ليس دائمًا مباشرًا على نتائج التعلم، بل يمكن أن يتأثر أو حتى يُستبدل بعوامل أخرى.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

ا	=	a	ط	=	Th
ب	=	b	ظ	=	Zh
ت	=	t	ع	=	'
ث	=	ts	غ	=	Gh
ج	=	j	ف	=	F
ح	=	h	ق	=	Q
خ	=	kh	ك	=	K
د	=	d	ل	=	L
ذ	=	dz	م	=	M
ر	=	r	ن	=	N
ز	=	z	و	=	W
س	=	s	ه	=	H
ش	=	sy	ء	=	'
ص	=	sh	ي	=	Y
ض	=	dl			

B. Vokal Panjang dan Diftong

آ	=	â (a panjang)	أَوْ	=	Aw
إِي	=	î (i panjang)	أَيُّ	=	ay
أُ	=	û (u panjang)			

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sejarah memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter kebangsaan, memperkuat identitas nasional, serta menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, dan meneladani nilai-nilai perjuangan¹. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa baik di sekolah maupun luar sekolah². Pendidikan sejarah memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami sejarah, menghargai keragaman budaya, menumbuhkan sikap toleransi, dan meningkatkan kemampuan analisis kritis. Sebaliknya, apabila siswa tidak mempelajari sejarah dengan baik, mereka akan kehilangan kesempatan untuk memahami perjalanan bangsa, menumbuhkan jati diri nasional, serta kurangnya toleransi akibat kurangnya kesadaran akan keberagaman³.

Dalam praktiknya, salah satu permasalahan yang masih sering muncul adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Pelajaran sejarah seringkali dianggap membosankan karena penyampaian materi yang

¹ Nuzu Chairu et al., “Pentingnya Pendidikan Sejarah Guna Memperkuat Identitas Nasional Bangsa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2023): 2541–7207.

² Nailul Fauziyah, Ratna Nulinnaja, and Al Aziizah Hafsoh, “Model Team Games Tournaments (TGT) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPS Siswa MTs Ahmad Yani Jabung Kab Malang,” *SOCIUS (Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial)* 9, no. 2 (2020): 144–54.

³ Chairu et al., “Pentingnya Pendidikan Sejarah Guna Memperkuat Identitas Nasional Bangsa Indonesia.”

dianggap bersifat satu arah dan cenderung pada hafalan⁴. Padahal, keterlibatan siswa memainkan peran krusial, karena mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, keterampilan kognitif, keterampilan sosial, daya ingat, serta kemampuan untuk berbagi ilmu pengetahuan⁵. Dengan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif. Akan tetapi, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menganalisis permasalahan yang muncul⁶.

Keterlibatan siswa menurut Fredicks dalam Abdul Fattah Nasution, dkk dapat ditingkatkan melalui dua cara utama yaitu individu dan lingkungan. Faktor individu meliputi karakteristik yang berasal internal siswa, seperti kondisi emosional, motivasi, keanggotaan dalam kelompok minoritas, dan siswa dengan kebutuhan khusus. Sementara itu, lingkungan meliputi dukungan dari keluarga, interaksi antar siswa, hubungan dengan guru, suasana sekolah, dan aturan sekolah⁷. Dengan demikian, lingkungan belajar merupakan aspek penting yang dapat mendorong atau justru menghambat keterlibatan siswa.

Teori konstruktivisme Jean Piaget menegaskan bahwa individu membangun pemahaman mereka melalui interaksi aktif dengan lingkungan

⁴ Joko Sayono, "Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis," *Sejarah Dan Budaya* 7, no. 1 (2013): 9–17.

⁵ Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," *Jurnal Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 1–12.

⁶ Atika Alwinda and Satria Wiguna, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTS Al-Hidayah Gebang," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2022): 155–66, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.450>.

⁷ Abdul Fattah Nasution et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 49011–16.

sekitarnya⁸. Lingkungan belajar mencakup berbagai situasi dan interaksi yang dialami siswa baik di sekolah, masyarakat, maupun di rumah. Apabila lingkungan belajar memberikan dukungan yang memadai terhadap proses pembelajaran, maka siswa cenderung akan lebih aktif terlibat di dalamnya. Sebaliknya, ketika lingkungan kurang kondusif, siswa akan menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal⁹. Lingkungan belajar tidak hanya mempengaruhi student engagement, tetapi juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Slameto menyatakan bahwa terdapat pengaruh internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal meliputi motivasi, bakat, minat, psikologis, dan fisiologis. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peran guru, orang tua, lingkungan sekitar, kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas. Diantara berbagai faktor eksternal tersebut, lingkungan memiliki peran yang utama dalam mendukung capaian hasil belajar siswa¹⁰. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lingkungan belajar dan hasil belajar. Penelitian oleh Hamidah di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sejarah. Berdasarkan hasil analisis regresi, dengan koefisien

⁸ Wardatul Hani'ah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Religiusitas Terhadap Prestasi Akademik Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Almaarif 01 Singosari," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2025): 1–14, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://>

⁹ Umi Lestari and Sri Widayati, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tkr Di Smk Negeri 10 Semarang," *Pawiyatan* 28, no. 2 (2021): 15–20.

¹⁰ Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>.

0,489 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya ketika lingkungan belajar siswa baik, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin tinggi pula¹¹.

MA Muhammadiyah 01 Paciran merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik sebagai sekolah berbasis pondok pesantren. Sebagian besar siswa merupakan santri yang menjalani aktivitas belajar tidak hanya di sekolah formal, tetapi juga di lingkungan pondok pesantren. Lingkungan tersebut memiliki budaya, kedisiplinan, dan rutinitas belajar yang membentuk pengalaman belajar siswa. Kondisi tersebut menjadi konteks penting dalam mengkaji lingkungan belajar siswa, khususnya dalam mendukung proses dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di MA Muhammadiyah 01 Paciran, menunjukkan permasalahan serupa yaitu adanya variasi keterlibatan siswa khususnya di kelas XI, sebagian siswa memperhatikan, memahami materi, mengerjakan tugas, aktif bertanya, dan berdiskusi. Sementara, sebagian siswa yang lain menunjukkan sikap pasif, kurang berpartisipasi, bahkan tidur saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa masih perlu ditingkatkan. Siswa yang tidak aktif, kurang minat serta kurang antusiasme dalam pembelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Jika kondisi tersebut dibiarkan secara terus-menerus, proses pembelajaran akan terhambat yang

¹¹ Hamidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah," *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)* 3, no. 1 (2022): 21–25, <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i1.553>.

berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran dan capaian tujuan pendidikan¹².

Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar telah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Andi Prabu Satria Putra,dkk menemukan pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dan lingkungan belajar¹³. Selanjutnya, penelitian kedua oleh Nurilmi Rahman dkk, menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan hasil belajar siswa meliputi faktor masyarakat, sekolah dan keluarga¹⁴. Penelitian lainya yang dilakukan oleh Hamidah menunjukkan bahwa hasil belajar secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan motivasi belajar¹⁵.

Berdasarkan uraian diatas, sebagian penelitian terdahulu telah banyak yang mengkaji lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus lingkungan belajar mempengaruhi keterlibatan siswa terutama pada mata pelajaran sejarah. Padahal keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran yang dapat berpotensi mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah umum, sementara

¹² Robert Nusalawo and Jesterlin Trisianti Papendang, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS IV SD KATOLIK 04 FRATER DON BOSCO TOMOHON," *Pedagog Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2024): 1–5.

¹³ Abdul Hadi, Rizky Ramadhana, and Andi Tenriawaru, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ipa Sma Sungguminasa Gowa," *Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika* 2, no. 1 (2023): 33–40, <https://doi.org/10.62388/prisma.v2i1.270>.

¹⁴ Muh Ihsan Said Ahmad Nurilmi Rahman, Tuti Supatminingsih, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>.

¹⁵ Lestari and Widayati, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tkr Di Smk Negeri 10 Semarang."

penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbasis pondok. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengisi celah tersebut dengan judul “Pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar sejarah kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan?

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa batasan guna memastikan fokus dan kelayakan cakupan studi. Pertama, variabel yang diteliti terdiri atas satu variabel independen (X) yaitu lingkungan belajar, dan dua variabel dependen yaitu keterlibatan siswa (Y_1) dan hasil belajar (Y_2). Kedua, penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran tahun ajaran 2025/2026, karena fenomena yang menjadi dasar penelitian ditemukan di kelas tersebut. Oleh karena itu, pemilihan kelas XI dilakukan secara sengaja, karena fokus permasalahan penelitian ditemukan pada kelas tersebut. Ketiga, penelitian ini dilakukan selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, sehingga temuan yang diperoleh menggambarkan

keadaan lingkungan belajar, keterlibatan siswa, dan hasil belajar siswa pada waktu tersebut. Batasan-batasan tersebut ditetapkan dengan tujuan agar proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dilakukan, sekaligus memastikan bahwa hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara lebih terarah sesuai dengan konteks spesifik yang menjadi fokus kajian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Paciran.
2. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Paciran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan sejarah, dengan memperluas kajian mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, terhadap keterlibatan serta hasil belajar siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau landasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji faktor eksternal lain yang turut memengaruhi keterlibatan dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman latar belakang lingkungan belajar peserta didik
- b. Bagi Guru : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk lebih memahami kondisi belajar siswa, sehingga mampu menyesuaikan metode, pendekatan, maupun strategi pembelajaran demi mencapai efektivitas yang lebih baik.
- c. Bagi Siswa : Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa menyadari pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan dan capaian hasil belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam proses belajar.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian pertama yang ditulis oleh Andi Prabu Satria Putra, dkk berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia Di

SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa serta menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) lingkungan belajar siswa yang mencakup aspek keluarga, sekolah, dan masyarakat berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi sebanyak 12 siswa (46,2%). Di antara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan sekolah memberikan kontribusi tertinggi, yaitu sebesar 82%. 2) Hasil belajar siswa juga tergolong dalam kategori tinggi, dengan frekuensi 12 siswa (46,2%). 3) Terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar dan hasil belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar¹⁶.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Sri Setyowati berjudul “Korelasi Antara Keterlibatan Siswa Dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ngawi”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring, mengetahui gambaran prestasi hasil belajar siswa, serta mengetahui hubungan antara keterlibatan siswa dan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada di kategori sedang. Dari 70 siswa, sebanyak 13 siswa (18,5%) termasuk dalam kategori tinggi, 50

¹⁶ Andi Prabu Satria Putra Fathahillah Dwi Rezky Anandari Sulaiman, “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar),” *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 03 (2024): 930–44.

siswa (71,42%) berada pada kategori sedang, dan 7 siswa (10%) termasuk kategori rendah. 2) Hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, sebanyak 13 siswa (19%) memiliki prestasi tinggi, 53 siswa (80%) sedang, dan 1 siswa (1%) rendah. 3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan siswa dan prestasi hasil belajar PAI, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,005$ dan koefisien korelasi sebesar 0,354. 4) Keterlibatan siswa memberikan kontribusi sebesar 14,3% terhadap prestasi hasil belajar, sementara 85,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain¹⁷.

Studi ketiga dilakukan oleh Nurilmi Rahman dkk, yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 71,3%, dengan nilai F hitung sebesar 76,512 dan p value $< 0,05$ ¹⁸.

Penelitian keempat dilakukan oleh Hamidah dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan

¹⁷ Sri Setyowati, “Korelasi Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ngawi,” 2021, 1–126.

¹⁸ Nurilmi Rahman, Tuti Supatminingsih, “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.”

keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sejarah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga serta motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 62,396 yang lebih besar dari F tabel (3,05) dengan tingkat signifikansi 0,000. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,446 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 44,6% terhadap hasil belajar siswa¹⁹.

Penelitian kelima dilakukan oleh Nurhikma Mayanti, dkk dengan judul “Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa di SMAN 1 Kabupaten Pangkep”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan mengetahui kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa serta menganalisis perbedaan keterlibatan siswa berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa sebesar 19,8%; 2) siswa perempuan memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki; 3) dukungan teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif, rasa memiliki di sekolah, serta motivasi akademik siswa²⁰.

¹⁹ Hamidah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah.”

²⁰ Nurhikma Mayanti, Rohmah Riffani, and Nur Akmal, “Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di SMAN 1 Kabupaten Pangkep” 1, no. 2 (2022): 1–7.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dijelaskan adanya perbedaan dan persamaan (Orisinalitas penelitian) yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, tahun, jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa (studi kasus: siswa kelas XII jurusan teknik komputer multimedia SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar) <i>Jurnal Ilmiah Multidisipliner</i> , Andi Prabu Satria Putra, dkk (2024)	- Keduanya mengkaji pengaruh lingkungan belajar dengan hasil belajar - Menggunakan metode kuantitatif	- Penelitian terdahulu hanya meneliti lingkungan belajar dengan hasil belajar - Subjek penelitian ini yaitu siswa SMK jurusan teknik komputer multimedia, sedangkan penelitian saya siswa kelas XI MA	Penelitian saya menambahkan variabel keterlibatan siswa sebagai variabel yang belum diteliti sebelumnya, khususnya dalam pembelajaran sejarah di MA Muhammadiyah 01 Paciran
2.	Korelasi antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran daring di sekolah menengah kejuruan Negeri 1 Ngawi, <i>Skripsi Uin Malang</i> , Sri Setyowati (2024)	- Keduanya meneliti keterlibatan siswa serta capaian belajar - Menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian terdahulu meneliti hubungan antara keterlibatan siswa dengan prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran daring	Penelitian saya berfokus pada pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran tatap muka di sekolah.
3.	Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, <i>Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi, Dan Teknologi</i> ,	- Keduanya mengkaji pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar - Menggunakan pendekatan kuantitatif	- Penelitian terdahulu menggabungkan lingkungan belajar dan motivasi sebagai variabel bebas - Fokus pada mata pelajaran ekonomi	Penelitian saya menambahkan keterlibatan siswa sebagai variabel <i>dependen</i> . Selain itu, berfokus pada mata pelajaran sejarah

	Nurilmi rahman dkk, (2025)		• Subjek penelitian di SMA Muhammadiyah Sungguminasa, Kelurahan Paccinongan, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan	
4.	Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, <i>Indonesian Journal Of Education Research</i> , Hamidah (2022)	• Keduanya meneliti pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar • Sama-sama menggunakan metode kuantitatif • Fokus pada mata pelajaran Sejarah dan siswa kelas XI	• Menambahkan variabel motivasi belajar sebagai variabel <i>independen</i> • Subjek berasal dari SMA Negeri 1 Muaro Jambi • Lingkungan yang diteliti terbatas pada keluarga.	Penelitian saya menggunakan variabel lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan menambahkan variabel dependen yaitu keterlibatan siswa
5.	Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa (Student Engagement) di SMAN 1 Kabupaten Pangkep, Hybrid : jurnal pendidikan dan pembelajaran sains, Nurhikma Mayanti, dkk (2022)	• Sama-sama meneliti pengaruh lingkungan belajar khususnya lingkungan sosial terhadap keterlibatan siswa • Menggunakan pendekatan kuantitatif.	• Penelitian terdahulu fokus pada dukungan sosial teman sebaya • Subjek penelitian SMAN	Penelitian saya mencakup lingkungan belajar secara lebih luas, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, penelitian dilakukan di sekolah berbasis pondok pesantren yang memiliki karakteristik berbeda

Hasil analisis orisinalitas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya membahas lingkungan belajar atau keterlibatan siswa terhadap hasil belajar secara terpisah. Sementara itu, penelitian ini menggabungkan ketiga aspek tersebut yaitu lingkungan belajar, keterlibatan siswa dan juga hasil belajar dalam satu penelitian. Fokus ini belum diteliti secara menyeluruh, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menawarkan

sudut pandang baru tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan di sekolah berbasis pondok sehingga memberikan gambaran lingkungan belajar pada konteks yang berbeda, dan penelitian difokuskan pada mata pelajaran sejarah kelas XI.

G. Definisi Operasional

1. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang berperan dalam memengaruhi proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa. Lingkungan tersebut tidak hanya mencakup unsur fisik, tetapi juga meliputi aspek sosial dan psikologis yang berada di sekitar siswa, meliputi interaksi antara pendidik, peserta didik, fasilitas pembelajaran yang tersedia, kondisi ruang kelas, hubungan antar siswa, serta suasana emosional yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung²¹. Kondisi lingkungan belajar pada penelitian ini dinilai berdasarkan tiga indikator, yaitu lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga.

2. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran yang memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran²². Menurut Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004), keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu

²¹ Kamila Tunnisa, Nadia Wulandari, and Adam Nasution, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Tinggi Di MIS Al-Islam Kota Bengkulu," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2025): 978–84, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

²² Nasution et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas."

keterlibatan perilaku (behavioral engagement), keterlibatan kognitif (cognitive engagement), dan keterlibatan emosional (emotional engagement). Keterlibatan siswa dapat diartikan sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan minat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam menyerap, memahami, serta menguasai kompetensi yang telah ditentukan setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut biasanya dinyatakan melalui bentuk nilai, huruf, kata, angka, ataupun simbol tertentu. Melalui hasil belajar, dapat dilihat kemampuan siswa yang sesungguhnya setelah mendengarkan penjelasan apa yang telah disampaikan oleh guru²³. Hasil belajar bisa dilihat melalui perubahan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, hasil belajar berfokus pada pencapaian kognitif siswa, terutama pemahaman terhadap materi pelajaran sejarah kelas XI.

4. Mata pelajaran sejarah

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa yang terjadi di masa lampau yang memiliki peran sebagai dasar terbentuknya kondisi masa kini sekaligus menjadi pijakan dalam membangun masa depan. Adapun tujuan pembelajaran sejarah adalah siswa mampu berpikir kritis, mengamalkan nilai

²³ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS : Journal of Educational Inspiration* 2, no. 3 (2024): 61–68.

perjuangan, menghargai jasa-jasa pahlawan, serta menumbuhkan rasa nasionalisme²⁴. Pada jenjang kelas XI pembelajaran sejarah mencakup peristiwa-peristiwa penting di Indonesia. Mata pelajaran utama adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia (1945–1949), yang mencakup upaya diplomatik dan konflik bersenjata yang terlibat dalam mempertahankan kedaulatan bangsa. Materi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sejarah, nasionalisme, dan keterlibatan siswa dalam memahami identitas nasional.

H. Sistematika penulisan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka peneliti memaparkan penulisan skripsi ini mulai dari BAB 1 sampai dengan BAB VI.

BAB I membahas latar belakang yang menjelaskan pentingnya penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar. Selain itu, bab ini menjelaskan pula rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan, orisinalitas, dan definisi istilah yang digunakan. Di akhir bab ini, penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi juga dicantumkan.

BAB II menyajikan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu terkait lingkungan belajar, keterlibatan siswa, dan hasil belajar. Selain itu, pada bab ini juga perspektif teori dalam Islam yang diperkuat dengan Al-Qur'an. Selain itu, bab ini memuat kerangka berpikir yang

²⁴ Bagja Sulfemi Wahyu, "Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor," *Jurnal Fascho* 5, no. 2 (2016): 1–18.

menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diuji melalui analisis data penelitian.

BAB III memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, alasan pemilihan lokasi, variabel yang diteliti, populasi serta sampel yang diambil, jenis data dan sumbernya, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta tata cara pelaksanaan penelitian.

BAB IV menyajikan hasil analisis data penelitian yang meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, serta hasil uji hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V membahas dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan, serta menjelaskan implikasi temuan penelitian.

BAB VI berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait serta untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Teori utama yang digunakan pada lingkungan belajar adalah teori dari Slameto yang mendefinisikan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor dari luar yang memiliki peranan penting dalam memengaruhi prestasi belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat²⁵. Lingkungan mencakup segala hal yang ada di sekitar individu dan berpotensi mempengaruhi kehidupannya, baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung. Secara umum, lingkungan dapat dikelompokkan ke dalam dua unsur pokok, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mencakup segala sesuatu yang dapat disentuh atau dirasakan, termasuk udara, suhu, cahaya, dan ruang fisik tempat seseorang tinggal atau aktivitas. Sedangkan, lingkungan sosial lebih menekankan interaksi antar individu dalam masyarakat²⁶.

Lebih lanjut, Muhibbin Syah menekankan bahwa lingkungan memainkan peran penting terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa, yang mencakup aspek lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Siswa yang berada dalam lingkungan yang

²⁵ Achmad Muslih, "Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK MA'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014," *Jurnal Teknik Informatika* 2, no. 1 (2014): 43–55.

²⁶ Irma Sari Siregar, "Analisis Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa" 2, no. 2 (2025): 377–90.

tidak memberikan dukungan yang memadai, seperti permukiman kumuh dengan fasilitas yang tidak memadai, dapat mengalami penurunan konsentrasi, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam belajar. Sedangkan, siswa yang tinggal di lingkungan yang terstruktur dengan baik dan aman memberikan penguatan positif dan menumbuhkan antusiasme belajar yang lebih besar²⁷.

Sejalan dengan itu, Bronfenbrenner dalam teori ekologi perkembangan menjelaskan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh lima sistem lingkungan, yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem. Dalam tingkatan ini, mikrosistem merupakan tingkatan pertama dalam teori Bronfenbrenner terdiri dari lingkungan sekitar yang melibatkan interaksi langsung dengan individu meliputi, guru, orang tua, teman sebaya, serta lingkungan sekitar²⁸.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam 3 aspek utama yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat²⁹. Lingkungan belajar merupakan semua kondisi yang berada di sekitar peserta didik, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang berperan dalam membentuk kebiasaan, mendorong motivasi, serta mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Pemahaman terhadap lingkungan

²⁷ Juwita Tindaon and Eti Muliani, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Di Sd Negeri 101846 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Handayani* 11, no. 2 (2020): 103, <https://doi.org/10.24114/jh.v11i2.22096>.

²⁸ Olivia Guy-evans, "Bronfenbrenner ' s Ecological Systems Theory," no. January (2020): 1–4, <http://people.usd.edu/~mremund/bronfa.pdf>.

²⁹ Muslih, "Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK MA'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014."

memberikan landasan yang penting untuk melihat sejauh mana peran tersebut dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan belajar siswa yang berbeda.

2. Jenis Lingkungan Belajar

Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai “Triple Education Center” meliputi tiga lingkungan utama yang berperan dalam membentuk proses belajar seseorang, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut saling melengkapi dan berinteraksi dalam mendidik serta membentuk karakter peserta didik³⁰. Berikut diantaranya:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama di mana anak-anak mulai belajar dan menerima pendidikan. Proses ini dimulai ketika anak masih dalam kandungan hingga tumbuh besar, anak mulai membentuk kepribadian, perilaku, dan pengetahuannya melalui pengalaman serta bimbingan yang diberikan oleh anggota keluarganya.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah berperan sebagai tempat di mana siswa memperoleh berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam proses pembelajaran, baik melalui bimbingan guru maupun interaksi dengan teman sebaya. Lingkungan sekolah terbagi menjadi 3 yaitu

³⁰ Heppy Dwi Khoirun Nisak, *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Tumpang*, 2024.

lingkungan fisik, sosial dan akademis. Lingkungan fisik seperti gedung, sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar, dan media pembelajaran. Lingkungan sosial mencakup hubungan antar siswa, guru, dan staf sekolah. Lingkungan akademis termasuk suasana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, sekolah berperan sebagai kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga dan menjadi penghubung atau jembatan antara kehidupan keluarga dengan kehidupan bermasyarakat.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat berperan sebagai wadah pendidikan di luar keluarga dan sekolah yang turut berperan dalam membantu pengembangan kepribadian, sikap sosial, minat, bakat, perilaku, dan nilai-nilai keagamaan. Siswa dapat belajar menyesuaikan diri, bersosialisasi, dan menyeimbangkan antara pengetahuan dan moral melalui interaksi dengan lingkungannya.

Lebih lanjut menurut Slameto, menyatakan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga, dalam kehidupan sehari-hari, siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga. Secara tidak langsung lingkungan keluarga memberikan pengaruh aktivitas belajar sehari-hari siswa³¹.

Lingkungan keluarga mencakup semua aspek kehidupan keluarga

³¹ Hani'ah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Religiusitas Terhadap Prestasi Akademik Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Almaarif 01 Singosari."

yang dapat mempengaruhi perkembangan, seperti pendekatan orang tua dalam mengasuh anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, dan pemahaman orang tua terhadap kebutuhan pendidikan anak³².

- b. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang berperan penting baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan belajar yang tertata rapi, bersih, aman, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa³³. Kondisi tersebut dapat menumbuhkan rasa nyaman dan aman, sehingga mendorong semangat serta motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat menimbulkan kejenuhan, dan penurunan antusiasme siswa terhadap pembelajaran.
- c. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang baik dan buruk bagi seseorang. Lingkungan yang terorganisir dan berbasis agama yang menekankan pendidikan akan membantu siswa mengembangkan disiplin dan keinginan untuk belajar. Di sisi lain, lingkungan yang memiliki kondisi sosial yang kurang baik seperti, lingkungan yang tidak terstruktur, perilaku teman sebaya

³² Muslih, "Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK MA'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014."

³³ Khafidotul Kirom Nuzulin Khumasi et al., "Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 2 (2025): 307–21.

yang berperilaku negatif, atau kurangnya penekanan pada pendidikan dapat menghambat motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Keterlibatan siswa

1. Pengertian Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa adalah bentuk sikap dan tindakan yang menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris, menjelaskan bahwa keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. *Behavioral engagement* merupakan kepatuhan terhadap aturan dan norma sekolah seperti hadir di kelas, kemampuan interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta partisipasi aktif dalam kegiatan. *Emotional engagement* berkaitan dengan perasaan suka atau tidak suka yang dimiliki oleh seseorang. Sementara itu, *cognitive engagement* ditunjukkan melalui kesungguhan dalam belajar, pemahaman terhadap materi pembelajaran serta menyelesaikan tugas³⁴.

Appleton, Christensen dan Furlong dalam Lita Ariani, menambahkan bahwa keterlibatan siswa di sekolah memegang peranan yang sangat penting, karena masih banyak siswa yang merasa bosan, tidak termotivasi, dan tidak berpartisipasi aktif saat pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan mereka terlepas dari keterlibatan baik dalam

³⁴ Devi Pramisyanti and Riza Noviana Khoirunnisa, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Student Engagement Pada Siswa SMP X Kelas VIII Selama Masa Pandemi Covid-19," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 1 (2022): 46–55.

aspek akademik maupun sosial di lingkungan sekolah³⁵. Rendahnya keterlibatan siswa dapat dilihat dari sikap atau perilaku siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan tugas, ramai di kelas, serta tidak menunjukkan usaha dalam memahami materi.

Ahira menekankan bahwa keterlibatan siswa memainkan peran krusial dalam pendidikan, dengan kemampuan untuk membentuk motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Ketika siswa terlibat aktif, mereka menunjukkan minat belajar yang tinggi, antusias dalam pembelajaran, serta usaha dalam memahami materi. Siswa yang mempunyai keterlibatan tinggi dalam pembelajaran cenderung menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, dan kemandirian dalam belajar. Dalam hal ini, keterlibatan siswa berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar serta pengembangan sikap positif terhadap pendidikan³⁶.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah tentang bagaimana siswa menggunakan waktu, pikiran, energi, usaha dan perasaan yang dapat ditunjukkan melalui kehadiran, aktif bertanya, mengerjakan tugas, antusias dan minat dalam pembelajaran. Hal ini berarti keterlibatan siswa sebagai usaha untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui perubahan perilaku, keterlibatan kognitif, dan emosional.

³⁵ et al Fikrie, "Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi*, no. April (2021): 103–10.

³⁶ Alya Rahma Syahfitri et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa Dalam Belajar Di TPQ Ats-Tsaqofah," ... *Pendidikan* ... 5, no. 2 (2025): 1255–61, <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1494%0Ahttps://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/1494/1224>.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa

Salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran adalah keterlibatan siswa. Siswa yang aktif terlibat biasanya cenderung menunjukkan fokus, kemampuan yang lebih baik dalam menyerap materi pembelajaran, dan mencapai hasil yang baik. Di sisi lain, ketika keterlibatan siswa rendah, hal ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajar siswa. Menurut Fredricks faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa melibatkan individu dan lingkungan siswa³⁷.

a. Faktor Individu

Faktor individu mencakup sifat-sifat yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti emosi, motivasi, dan kepercayaan diri.

- 1) Kepribadian Siswa: Keadaan emosional dan karakter siswa secara signifikan memengaruhi seberapa besar mereka berpartisipasi dalam pembelajaran. Karena mereka yakin akan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Kelompok dengan status minoritas: Siswa yang termasuk dalam kelompok minoritas sering mengalami kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tekanan dari kelompok mayoritas dapat menyebabkan ketidaknyamanan, yang dapat mengurangi partisipasi mereka di kelas.

³⁷ Syahfitri et al.

- 3) Siswa berkebutuhan khusus: Siswa berkebutuhan khusus membutuhkan metode dan sumber daya yang unik dalam pendidikan mereka. Ketika metode pengajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan mereka, hal itu dapat mengurangi motivasi mereka, yang pada akhirnya menghambat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari unsur-unsur di luar siswa yang memengaruhi keterlibatan mereka.

- 1) Dukungan dari Keluarga: Keluarga sangat penting dalam memotivasi dan mendorong siswa. Ketika orang tua memberikan dukungan emosional dan akademis yang kuat, hal itu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.
- 2) Hubungan Antar siswa: interaksi positif antara siswa dengan teman sebayanya dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan dukungan teman sebaya yang memberikan bantuan, siswa dapat mengatasi hambatan dalam proses belajar.
- 3) Interaksi Guru: Dukungan dari guru sangat penting dalam mendorong partisipasi siswa. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, dan membangun ikatan emosional dengan siswa dapat meningkatkan motivasi mereka.

3. Indikator Keterlibatan Siswa

Indikator berfungsi sebagai acuan, sumber informasi, atau alat ukur yang membantu individu mencapai tujuan tertentu. Fredricks, Blumenfeld, & Paris mendefinisikan keterlibatan siswa memiliki 3 dimensi, *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*³⁸.

- a. *Behavioral Engagement* dapat dipahami sebagai suatu perilaku yang dapat diamati secara langsung. Keterlibatan ini tercermin dari berbagai aktivitas, seperti partisipasi siswa dalam pembelajaran, perhatian yang ditunjukkan pada saat guru menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, kepatuhan terhadap peraturan dan norma sekolah, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta menyelesaikan tugas tepat waktu.
- b. *Emotional engagement* berkaitan dengan reaksi afektif siswa selama pembelajaran, seperti minat belajar, rasa bosan, bahagia, sedih, dan cemas yang dirasakan siswa. Keterlibatan emosional mencerminkan persepsi siswa terhadap pengalaman belajar mereka, yang menunjukkan apakah mereka merasa nyaman, tertarik, dan termotivasi atau tertekan dan kurang antusias.
- c. *Cognitive Engagement* berkaitan dengan sejauh mana siswa berusaha untuk memahami materi, penguasaan pengetahuan yang diperoleh, kemampuan dalam mengerjakan tugas. Keterlibatan kognitif ini tidak hanya menghafal, tetapi menuntut untuk berpikir

³⁸ Jennifer A Fredricks, Phyllis C Blumenfeld, and Alison H Paris, "School Engagement : Potential of the Concept , State of the Evidence" 74, no. 1 (2004): 59–109.

kritis, menganalisis, serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berfungsi sebagai indikator untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui hasil belajar, dapat diketahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar ini mencakup nilai, sikap, atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses belajar³⁹. Sudjana dalam Theopilus menyatakan bahwa hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Kemampuan ini menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang telah dipelajari⁴⁰. Sejalan dengan itu, Menurut W. Winkel dalam Wirda Yendri, hasil belajar didefinisikan sebagai keberhasilan yang dicapai siswa, khususnya prestasi akademik mereka di sekolah, yang umumnya diwujudkan dalam bentuk angka⁴¹.

Lebih lanjut, Purwanto dalam Wardani menekankan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini dicapai

³⁹ Santi Arum Puspita Lestari and Dwi Sulistya Kusumaningrum, "Perbandingan Kebiasaan Berpikir Dan Hasil Belajar Matematik Antara Siswa Santri Dan Non-Santri," *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2019): 141–50, <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no2.2019pp141-150>.

⁴⁰ Theopilus C Motos, "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Tolitoli," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1, no. 1 (2022): 1–17.

⁴¹ Yendri Wirda et al., "Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa" (Pusat Penelitian Kebijakan, 2020).

melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan⁴². Sejalan dengan itu, Hamalik mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku individu yang dapat diamati dan diukur, melalui tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan ini mencerminkan kemajuan dan perkembangan dari kondisi awal, misal dari yang tidak tahu menjadi tahu⁴³.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan wujud pencapaian siswa setelah mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Perubahan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang secara keseluruhan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan tujuan utama pendidikan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak muncul begitu saja, tetapi terbentuk melalui pengaruh berbagai faktor. Menurut Slameto, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa⁴⁴.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya:

⁴² Intan kusuma wardani Sutaryadi Anton Subarno, "Pengaruh Kebiasaan Dan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar," *Ekp* 13, no. 3 (2013): 1–111.

⁴³ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

⁴⁴ Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI."

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis mencakup kondisi kesehatan fisik yang berkaitan dengan organ-organ tubuh, yang dapat memengaruhi motivasi dan konsentrasi siswa selama proses belajar.

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan kondisi yang berkaitan dengan mental individu, faktor psikologis turut berperan dalam menentukan hasil belajar siswa.

3) Intelegensi siswa

Intelegensi siswa dapat didefinisikan sebagai kemampuan beradaptasi dengan cepat dan tepat terhadap situasi baru. Tingkat kecerdasan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan proses belajar mereka.

4) Sikap siswa

Sikap siswa merupakan kondisi internal yang berkaitan dengan aspek afektif dan menunjukkan kecenderungan untuk bereaksi terhadap objek, individu, atau peristiwa secara positif atau negatif. Reaksi positif siswa terhadap guru menunjukkan bahwa mereka menghargai materi yang disampaikan.

5) Bakat siswa

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Setiap orang memiliki bakat, yang menunjukkan potensi untuk

mencapai tingkat prestasi tertentu. Sehingga, bakat dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

6) Minat siswa

Minat siswa merupakan faktor psikologis yang mendorong individu untuk mengejar tujuan yang diinginkan dan mendorong partisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan bidang minat mereka. Siswa yang sangat tertarik pada suatu mata pelajaran akan lebih fokus daripada siswa lain.

7) Motivasi siswa

Motivasi adalah bentuk dorongan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mempengaruhi perilaku individu, mendorong mereka untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan atau hasil tertentu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu siswa. Dalam hal ini terdapat dua faktor yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Kedua faktor tersebut diuraikan dalam penjelasan berikut:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial berperan penting dalam proses belajar siswa, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Apabila kondisi lingkungan siswa positif, maka hal tersebut dapat mendorong semangat belajar siswa. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan negatif dan kurang mendukung maka

akan menghambat siswa belajar siswa. Dalam keluarga, faktor dukungan, perhatian dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga, serta keharmonisan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sementara itu, lingkungan sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum yang digunakan, hubungan siswa dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, serta kualitas pembelajaran berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa.

2) Lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bersifat non-sosial, seperti sarana prasarana sekolah, tempat tinggal, sumber daya pendidikan, dan keadaan cuaca. Bangunan sekolah yang tidak memadai akan berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar. selain itu, kondisi tempat tinggal yang tidak teratur dan padat akan berdampak negatif terhadap pembelajaran siswa.

3. Pencapaian Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Keberhasilan ini tidak hanya terbatas pada ranah kognitif (pengetahuan), melainkan juga mencakup ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan).⁴⁵.

⁴⁵ siskha putri sayekti Mahesya az-zahra andryannisa, aradelia pinkkan wahyudi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok," *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan bernalar siswa. Ranah ini terbagi menjadi enam tingkat, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kognitif dasar dan kognitif tinggi. Kognitif dasar mencakup mengingat, memahami, serta menerapkan, sedangkan kognitif tinggi melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkat-tingkat ini biasanya dilambangkan dengan C1 hingga C6.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai siswa, yang tercermin dalam perilaku dan sikap mereka. Kemampuan pada ranah afektif ini diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi, serta menginternalisasi sebagai pola hidup. Kelima tahapan tersebut secara berturut-turut disimbolkan dengan A1, A2, A3, A4, dan A5.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang diwujudkan melalui kemampuan kognitif, yang diintegrasikan melalui aspek afektif, dan diterapkan dalam praktik melalui keterampilan psikomotorik. Ada lima tahap hasil belajar dalam psikomotorik ini, yakni imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Ranah kognitif menjadi fokus dalam penelitian ini, karena secara langsung berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami dan

menguasai materi pelajaran. Ranah kognitif lebih mudah diukur secara objektif daripada ranah afektif dan psikomotorik, yang diperoleh dari Penilaian Ujian Tengah Semester siswa. Dengan demikian, hasil nilai UTS siswa digunakan sebagai indikator hasil belajar untuk menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai.

D. Perspektif Teori Dalam Islam

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di luar diri seseorang yang berpengaruh terhadap proses dan juga hasil belajar⁴⁶. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa individu berkembang dan tumbuh seiring dengan lingkungannya. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik, meskipun manusia dapat mempengaruhi kondisi lingkungannya, lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, kebiasaan, dan perilaku individu. Ketika lingkungan belajar mendukung proses pembelajaran, kemungkinan besar siswa akan terlibat aktif di dalamnya. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan kurang mendukung, maka siswa akan kesulitan mencapai hasil belajar yang optimal⁴⁷.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 112:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

⁴⁶ Umi Rosyidah, "Analisa Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Luar Pondok Sunan Ampel Pada Siswa Kelas VIII SMP Sunan Ampel Jombang," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

⁴⁷ Lestari and Widayati, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tkr Di Smk Negeri 10 Semarang."

Artinya: *“Allah telah membuat suatu perumpamaan sebuah negeri yang dahulu aman lagi tenteram yang rezekinya datang kepadanya berlimpah ruah dari setiap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah. Oleh karena itu, Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan karena apa yang selalu mereka perbuat.”*

Dalam kitab tafsir ibnu katsir ayat tersebut merupakan perumpamaan bahwa Kota Mekah digambarkan sebagai wilayah yang aman, tenteram, dan penuh ketenangan, sementara daerah di sekitarnya berada dalam kondisi yang tidak aman. Perumpamaan ini menunjukkan adanya perbedaan lingkungan yang berdampak langsung pada rasa aman dan kenyamanan individu yang berada di dalamnya. Siapa pun yang memasuki Mekah merasakan perlindungan dan ketenangan, sedangkan mereka yang berada di luar wilayah tersebut tidak memperoleh jaminan rasa aman yang sama⁴⁸.

Jika hal tersebut dikaitkan dengan lingkungan belajar, kondisi ini dapat dimaknai bahwa lingkungan yang aman dan kondusif akan mendukung proses belajar secara optimal, karena siswa merasa tenang, nyaman, dan mampu memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang aman atau tidak kondusif, dapat menimbulkan rasa cemas, tidak nyaman, bahkan ketidakfokusan dalam pembelajaran sehingga menghambat proses belajar siswa. Dengan demikian, tafsir tersebut memberikan gambaran bahwa perbedaan kualitas

⁴⁸ Kampung sunnah, *Tafsir Ibnu Katsir*, n.d.

lingkungan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas dan perkembangan individu.

Selanjutnya ayat yang menjelaskan tentang keterlibatan siswa dalam QS. Al-nahl ayat 78 yang membahas mengenai potensi yang dimiliki dan harus digunakan dalam pembelajaran.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”

Ayat tersebut menunjukkan terdapat 3 potensi utama yang berperan dalam proses pembelajaran, yaitu *al-sam'u*, *al-bashar*, dan *fu'ad*. Secara bahasa, *al-sam'u* merujuk pada pendengaran yang berkaitan dengan kemampuan menangkap, memahami, serta memproses informasi yang diterima melalui suara. Dalam Al-Qur'an, *al-sam'u* sering dikaitkan dengan penglihatan (*al-bashar*) dan hati (*fu'ad*), yang menunjukkan adanya keterkaitan antar indera tersebut dalam mendukung kegiatan belajar mengajar⁴⁹. Dalam konteks tersebut, Dawam Rahardjo menjelaskan bahwa pendengaran, penglihatan, dan kalbu (*al-fuad*) merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk memperoleh ilmu dalam proses belajar, yang selanjutnya dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

⁴⁹ Alwizar Nurhidayati hasanah, “Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Al-Qur'an” 5, no. 2 (2024): 873–90.

Sedangkan ayat Al-Qur'an yang membahas tentang hasil belajar terdapat Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
 ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah! Tuhanmulah yang maha mulia
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsep belajar, di antaranya ta'allama dan darasa. Secara harfiah, ta'allama berarti memperoleh pengetahuan sebagai hasil dari suatu proses pengajaran. Oleh karena itu, istilah belajar yang bersumber dari kata ta'allama dipahami sebagai proses menerima atau mendapatkan ilmu melalui kegiatan pembelajaran⁵⁰. Sementara itu, kata darasa dapat dipahami sebagai kegiatan mempelajari atau menuntut ilmu. Dalam konteks ini, makna belajar yang terkandung dalam istila darasa merujuk pada suatu proses memperoleh pengetahuan yang tidak hanya berdampak pada diri individu yang belajar, tetapi juga berpotensi memberikan pengaruh positif bagi orang lain⁵¹.

Hal ini selaras dengan kandungan QS. Al-'Alaq ayat 1–5, khususnya pada frasa “*‘allama al-insan ma lam ya ‘lam*”, yang menegaskan bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. Ayat tersebut

⁵⁰ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Amzah, 2021).

⁵¹ Ayilzi Putri et al., “Perintah Belajar Dan Mengajar Dalam Q . S . Al- ‘ Alaq Ayat 1 -5 Menurut Tafsir Ath-Thabari” 7 (2023): 157–65.

mengandung makna bahwa adanya transformasi dari kondisi tidak mengetahui menjadi mengetahui yang dalam konteks pendidikan dipahami sebagai hasil belajar. Dengan demikian, dalam perspektif Islam, hasil belajar tidak hanya dimaknai sebagai pencapaian nilai akademik, tetapi merupakan perubahan kualitas pengetahuan yang menunjukkan berkembangnya potensi akal manusia.

Dalam ayat lain juga dijelaskan, pada surah al-baqarah ayat 202 yang berbunyi:


 أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

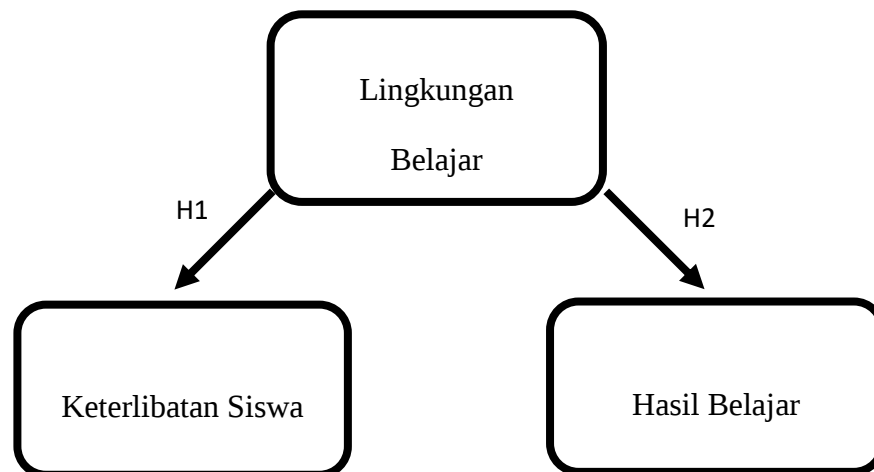
Artinya: “Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan. Allah Mahacepat perhitungan-Nya.”

Jika dikaitkan dengan hasil belajar, ayat tersebut mengandung makna bahwa siswa yang mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya, jika siswa tidak berusaha mengikuti proses pembelajaran atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka hasil belajar yang diperoleh cenderung kurang optimal. Dalam pendidikan, hasil belajar sering digunakan sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian ayat-ayat Al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar sejarah memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai Islam. QS. An-Nahl ayat 112 menegaskan bahwa lingkungan yang aman dan kondusif akan mendukung proses belajar secara optimal. Selanjutnya, QS. An-

Nahl ayat 78 menjelaskan bahwa Allah membekali manusia dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani yang menuntut keterlibatan aktif dalam belajar, bukan sekadar pasif menerima informasi dalam pembelajaran. Adapun terkait hasil belajar, QS. Al-Alaq ayat 1-5 menunjukkan adanya proses transformasi dari tidak tahu menjadi tahu, sementara QS. Al-Baqarah ayat 202 menegaskan bahwa seseorang akan memperoleh hasil sesuai dengan usahanya sendiri.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, karena di lingkungan inilah mereka menjalankan aktivitas sehari-hari. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan tersebut secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap diri siswa. Apabila lingkungan mendukung, maka akan berdampak positif bagi perkembangan belajar siswa. Sebaliknya, jika lingkungan kurang mendukung maka akan menghambat proses belajar siswa. Keterlibatan

siswa sendiri mencakup partisipasi aktif, mendengarkan penjelasan dari guru, mengerjakan tugas, aktif dalam diskusi ataupun tugas kelompok. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang penting dalam hasil belajar. Siswa yang memiliki keterlibatan tinggi dalam pembelajaran umumnya mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik, sedangkan siswa yang memiliki keterlibatan rendah cenderung memperoleh nilai yang kurang optimal. Berdasarkan asumsi tersebut, terdapat dugaan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai sebuah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada bukti atau fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁵².

1. Hipotesis 1 (H_1) : terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI.

Hipotesis (H_{01}) : tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI.

2. Hipotesis 2 (H_2) : terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah kelas XI.

Hipotesis (H_{02}) : tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah kelas XI.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah karena sejalan dengan penyelidikan ilmiah, yaitu bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, serta dilaksanakan melalui langkah-langkah yang sistematis⁵³. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang menggunakan data numerik dan teknik ilmiah untuk menguji hipotesis penelitian⁵⁴.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis secara objektif pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui angka, data statistik, dan pengujian hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang jelas mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar, sehingga memungkinkan pengujian statistik dan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat⁵⁵.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat tanpa adanya manipulasi atau perlakuan langsung dari peneliti⁵⁶. Penelitian ini

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁵⁴ Marini Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 9, no. 2 (2022): 99–113, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

⁵⁵ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

⁵⁶ Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Ex-Post Facto" 1 (2010): 105–13.

menganalisis peristiwa yang telah terjadi dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Dalam hal ini, peneliti bermaksud ingin mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu lingkungan belajar, terhadap variabel dependen, yaitu keterlibatan siswa dan hasil belajar sejarah di MA Muhammadiyah 01 Paciran.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Muhammadiyah 01 Paciran yang berlokasi di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik sekolah dengan variabel yang diteliti. MA Muhammadiyah 01 Paciran merupakan sekolah berbasis pondok pesantren, sehingga lingkungan belajar siswa tidak hanya mencakup lingkungan sekolah formal, tetapi juga lingkungan pondok dengan budaya dan kedisiplinan yang berbeda, sehingga relevan dengan variabel lingkungan belajar. Selain itu, Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pengamatan peneliti yang sudah melaksanakan pra penelitian selama kurang lebih lima bulan di sekolah tersebut, sehingga memahami kondisi lingkungan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian serta pemahaman peneliti terhadap kondisi dan karakteristik siswa hasil dari pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada dua variabel pokok yang menjadi landasan kajian, yaitu:

1. Variabel *independen* atau yang dikenal sebagai variabel bebas merupakan faktor yang memberikan pengaruh atau menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat)⁵⁷. Dalam penelitian ini, *variabel independen* (X) adalah lingkungan belajar.
2. Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh oleh keberadaan variabel bebas (*independen*)⁵⁸. Pada penelitian ini, variabel dependen (Y₁) adalah keterlibatan siswa (*student engagement*) dan (Y₂) adalah hasil belajar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merujuk pada semua objek atau subjek dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek atau unsur alam lainnya⁵⁹. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 131 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Paciran. Berikut dibawah ini populasi di setiap kelas.

Tabel 3.1: Jumlah siswa kelas XI

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	MIPA 1	17
2.	MIPA 2	25
3.	ITCP 1	19
4.	ITCP 2	18
5.	M-ICO	11
6.	AGM	19
7.	ATCP	22
Jumlah		131

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁵⁸ Sugiyono.

⁵⁹ Sugiyono.

Keterangan

MIPA = Matematika dan ilmu pengetahuan alam

ITCP = Information technology class program

M-ICO = Muhammadiyah international class orientation

AGM = Agama

ATCP = Arabic tahfidz class program

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik total yang terdapat dalam populasi. Ketika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat memeriksa seluruh populasi karena keterbatasan waktu, anggaran, atau sumber daya manusia, sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat digunakan sebagai alternatif⁶⁰. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *sample size calculator* melalui *calculator.net* dengan perhitungan *unlimited population size*, *95% confidence level*, *5% margin of error*, dan *50% population proportion* sehingga dari perhitungan tersebut yang didapat sebanyak 98 sampel sebagai responden dalam penelitian ini.

Sample size calculator yang digunakan tersebut mengadopsi Rumus Cochran (Cochran Formula) yang dikembangkan oleh William G. Cochran pada tahun 1977 dalam bukunya yang berjudul *Sampling Techniques*. Rumus ini merupakan standar baku dalam statistika sampling untuk menghitung ukuran sampel minimal yang representatif dari suatu populasi.

⁶⁰ Sugiyono.

Sample Size Calculator

Find Out The Sample Size
This calculator computes the minimum number of necessary samples to meet the desired statistical constraints.

Result

Sample size: 98

This means 98 or more measurements/surveys are needed to have a confidence level of 95% that the real value is within $\pm 5\%$ of the measured/surveyed value.

Confidence Level: 95%
Margin of Error: 5%
Population Proportion: 50% (Use 50% if not sure)
Population Size: 131 (Leave blank if unlimited population size)

Calculate

Gambar 3.1: Besar sampel

3. Teknik sampling

Menurut sugiyono, *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut⁶¹. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan *simple random sampling*, teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari responden, yaitu siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Paciran, melalui kuesioner mengenai aspek lingkungan belajar dan keterlibatan siswa. Data ini bertujuan untuk menilai seberapa besar lingkungan belajar mempengaruhi keterlibatan siswa dan hasil belajar.

Data sekunder dikumpulkan dari penilaian ujian tengah semester, data administrasi siswa, serta literatur relevan seperti buku, jurnal, dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengukur nilai variabel yang sedang diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian bergantung pada jumlah variabel yang diteliti⁶². Instrumen-instrumen ini digunakan untuk menentukan nilai variabel berdasarkan indikator yang terkait dengan lingkungan belajar dan keterlibatan siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi kuesioner dan dokumen. Kuesioner diukur menggunakan skala Likert. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono, skala likert bertujuan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial⁶³. Variabel penelitian dibagi menjadi indikator yang menjadi dasar untuk penyusunan butir pernyataan dengan opsi jawaban yang diberi skor atau nilai tertentu. Setiap jawaban dari responden dalam penelitian akan dijawab responden dalam bentuk checklist. Dari setiap jawaban yang diperoleh dari responden dihubungkan dalam pernyataan melalui kata-kata seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala Likert mencakup pernyataan positif dan negatif. Skor dalam pernyataan positif dan negatif digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2: Skor Pernyataan Positif dan Negatif

Jawaban pilihan	Pernyataan positif
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁶³ Sugiyono.

Indikator lingkungan belajar dan keterlibatan siswa dapat dilihat pada tabel pengembangan berikut:

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Aspek	Nomor item
Lingkungan belajar Slameto (2013)	Lingkungan keluarga	Perhatian dan dukungan orang tua/pengasuh	1,2,3,4,5,6,7,8
		Hubungan antar anggota keluarga/pengasuh	9
	Lingkungan sekolah	Metode mengajar	10
		Hubungan dengan guru dan teman	11
		Disiplin sekolah	12
		Fasilitas belajar di sekolah	13,14,15,16,17
	Lingkungan masyarakat	Bentuk kehidupan masyarakat	18
		Teman sebaya di lingkungan sekitar	19,20,21,22,23,24
Keterlibatan siswa Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004) Sri Setyowati ⁶⁴	Behavioral Engagement	Perilaku yang mencerminkan usaha, perhatian, partisipasi aktif dalam pembelajaran, aktif bertanya	1,2,3,4
		Mengikuti aturan sekolah	5,6
	Emotional Engagement	Perasaan yang dirasakan saat pembelajaran	7,8
		Perasaan terhadap guru saat mengajar	9,10
	Cognitive Engagement	Usaha siswa dalam belajar	11,12,13,13,14,15
		Keluwasan dalam memecahkan masalah	16,17,18,19

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga dapat menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian⁶⁵.

⁶⁴ Setyowati, "Korelasi Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ngawi."

⁶⁵ Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Applied Mechanics and Materials* 496–500, no. 1 (2014): 1510–15, <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>.

Data dalam Instrumen dikatakan valid atau tidak menggunakan beberapa ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas instrumen pada masing-masing variabel:

a. Uji Validitas Lingkungan Belajar

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) dengan nilai r_{tabel} sebesar 0.1671. 0,361. Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap instrumen pada masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4: Validitas Lingkungan Belajar

No.	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1.	0.416	0.361	Valid
2.	0.404	0.361	Valid
3.	0.698	0.361	Valid
4.	0.408	0.361	Valid
5.	0.478	0.361	Valid
6.	0.525	0.361	Valid
7.	0.770	0.361	Valid
8.	0.582	0.361	Valid
9.	0.653	0.361	Valid
10.	0.583	0.361	Valid
11.	0.775	0.361	Valid
12.	0.319	0.361	Tidak valid
13.	0.552	0.361	Valid
14.	0.519	0.361	Valid
15.	0.730	0.361	Valid
16.	0.621	0.361	Valid
17.	0.728	0.361	Valid
18.	0.662	0.361	Valid
19.	0.440	0.361	Valid
20.	0.522	0.361	Valid
21.	0.692	0.361	Valid

22.	0.450	0.361	Valid
23.	0.657	0.361	Valid
24.	0.625	0.361	Valid
25.	0.571	0.361	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari seluruh butir pernyataan yang diuji terdapat satu butir item pernyataan mengenai indikator lingkungan sekolah yang tidak valid, sehingga pernyataan tersebut dihapus dan tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

b. Uji Validitas Keterlibatan Siswa

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap instrumen pada masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 5: Validitas Keterlibatan Siswa

No.	Nilai Rhitung	Nilai Ttabel	Keterangan
1.	0.512	0.361	Valid
2.	0.715	0.361	Valid
3.	0.537	0.361	Valid
4.	0.416	0.361	Valid
5.	0.569	0.361	Valid
6.	0.632	0.361	Valid
7.	0.627	0.361	Valid
8.	0.843	0.361	Valid
9.	0.779	0.361	Valid
10.	0.854	0.361	Valid
11.	0.816	0.361	Valid
12.	0.498	0.361	Valid
13.	0.637	0.361	Valid
14.	0.654	0.361	Valid
15.	0.585	0.361	Valid
16.	0.801	0.361	Valid
17.	0.704	0.361	Valid
18.	0.656	0.361	Valid
19.	0.795	0.361	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh setiap item nilai

R hitung lebih besar daripada nilai R tabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel keterlibatan siswa layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel, apabila pengukuran dilakukan berulang kali pada kondisi yang sama, hasil data yang diperoleh relatif tetap atau tidak berubah⁶⁶. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's alpha yang bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi atau keandalan butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian⁶⁷. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya $> 0,6$. Berdasarkan ketentuan tersebut, berikut hasil uji reliabilitas pada instrumen lingkungan belajar dan keterlibatan siswa.

Tabel 3.6: Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	24

Tabel 3.7: Hasil Uji Reliabilitas Keterlibatan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,928	19

⁶⁶ Dkk Slamet widodo, Dr. Festy, La ode asrianto, *Buku Ajar Metode Penelitian*, n.d.

⁶⁷ Gita alfi Nursahri, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Ligkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akadmeik IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Kediri" 183, no. 2 (2023): 153–64.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's alpha pada variabel lingkungan belajar sebesar 0,914 dan keterlibatan siswa sebesar 0,928. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel karena nilai Cronbach's alpha $> 0,6$.

H. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi sebagai metode untuk pengumpulan data. Angket berbentuk serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mengukur variabel lingkungan belajar dan keterlibatan siswa yang dibagikan langsung kepada responden dalam format cetak (*print out*). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yaitu hasil ujian tengah semester dalam mata pelajaran sejarah.

2. Tahap Pengolahan data

Pada tahap ini, peneliti mengolah dan mengevaluasi data yang diperoleh dari kuesioner. Data yang dievaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun kesimpulan. Berikut adalah tahapan pengolahan data secara rinci:

a. Editing (mengedit data)

Pada tahap ini dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban yang diperoleh dari data penelitian.

b. Coding data (pemberian kode)

Tahap ini dilakukan dengan Memberikan kode angka atau simbol tertentu pada setiap jawaban responden agar dapat diolah

menggunakan teknik statistik. Berikut proses coding dalam penelitian ini:

Kode “1” = Sangat tidak setuju

Kode “2” = Tidak setuju

Kode “3” = Setuju

Kode “4” = Sangat setuju

c. Entry data

Data yang telah diberi kode berdasarkan pedoman skala likert dimasukkan dalam program statistik yaitu SPSS.

d. Tabulating

Data yang telah diinput selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca lebih jelas dalam melihat maupun membaca hasil penelitian.

I. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperoleh dari responden maupun dari sumber data lainnya terkumpul. Analisis data diperlukan untuk mencapai kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan jenis penelitian dan karakteristik data yang diperoleh, maka analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan rumus statistik menggunakan bantuan komputer berupa aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data melalui deskripsi atau penggambaran data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan umum⁶⁸. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang disajikan meliputi jumlah responden, nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang diterapkan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data pada variabel penelitian yang dilakukan berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear⁶⁹. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada setiap model hubungan yang di analisis, yaitu pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa, serta pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar, dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pemeriksaan pra syarat yang dilakukan sebelum menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan, pengaruh, atau regresi. Uji ini bertujuan untuk

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁶⁹ Pramisyanti and Khoirunnisa, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Student Engagement Pada Siswa SMP X Kelas VIII Selama Masa Pandemi Covid-19."

mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) bersifat linear sehingga layak dianalisis dengan regresi linear.

3. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah cabang statistika yang mempelajari cara menganalisis data, menaksir, meramalkan, dan menarik kesimpulan terhadap data, fenomena, persoalan yang lebih luas atau populasi berdasarkan sampel yang dipilih secara acak dari populasi. Penelitian ini menggunakan uji t (parsial) melalui analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Analisis regresi linier sederhana digunakan karena setiap uji hipotesis melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen secara terpisah⁷⁰. Pemilihan analisis ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

J. Prosedur penelitian

Langkah-langkah atau prosedur penelitian dilakukan untuk memastikan pengumpulan informasi dan data yang diperlukan berjalan lancar dari awal hingga akhir. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hasil observasi tersebut, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian serta merancang instrumen

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan menjadi kuesioner bagi responden. Kemudian untuk memastikan kelayakan instrumen tersebut, dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner secara langsung kepada responden, yaitu siswa kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran, dalam bentuk cetak (print out). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari dokumentasi nilai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Gambaran Umum Responden

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 98 siswa yang diambil dari total populasi sejumlah 131 siswa kelas XI yang berada di MA Muhammadiyah 01 Paciran menggunakan *sample size calculator* melalui *calculator.net*. Berikut tabel yang menunjukkan rincian jumlah pengambilan data penelitian responden:

Tabel 4.1: Rincian Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah siswa
XI ITCP	17
XI AGM	19
XI MIPA 1	17
XI MIPA 2	24
XI ATCP	14
XI M-ICO	7
Jumlah	98

Keterangan =

ITCP = Information technology class program

AGM = Agama

MIPA = Matematika dan ilmu pengetahuan alam

ATCP = Arabic tahfidz class program

M-ICO = Muhammadiyah international class orientation

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata, nilai maks, nilai terendah, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu lingkungan belajar (X), keterlibatan siswa (Y1), dan hasil belajar (Y2). Mengenai hasil uji

statistik deskriptif dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2: Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Belajar	98	82,00	115,00	97,2653	8,05337
Keterlibatan Siswa	98	45,00	82,00	65,0204	6,31147
Hasil Belajar	98	45,00	91,00	79,9694	10,09691
Valid N (listwise)	98				

Berdasarkan hasil analisis, responden (N) dari setiap variabel sebanyak 98 siswa. Data sampel variabel lingkungan belajar nilai minimum yang diperoleh adalah 82 dan nilai maksimum sebesar 115. Rata-rata skor lingkungan belajar sebesar 97,26 dengan standar deviasi sebesar 8,05. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan kecenderungan skor responden berada pada rentang atas skala pengukuran. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa persebaran data relatif homogen, sehingga sebagian besar responden memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda terhadap kondisi lingkungan belajar.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel keterlibatan siswa menunjukkan nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 82. Nilai mean keterlibatan siswa sebesar 65,02 dengan standar deviasi sebesar 6,31. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa relatif merata dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan antar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel hasil belajar memiliki nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 91. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,96 dengan standar deviasi sebesar 10,09. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran nilai merata dan tingkat penyimpangan dari nilai rata-rata relatif kecil. Hasil analisis deskriptif yang sudah dipaparkan kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

1) Variabel Lingkungan Belajar

- Menghitung sebaran data

$$R = \text{Data max} - \text{Data Min.}$$

$$R = 115 - 82$$

$$R = 33$$

- Menghitung jumlah interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Kelas Interval

n = Jumlah data

$$K = 1 + 3,3 \log 98$$

$$K = 1 + 3,3 \log 1,9912$$

$$K = 1 + 6,570$$

$$K = 8$$

- Menghitung panjang interval kelas

$$P = R : K$$

$$P = 33 : 8$$

$$P = 4$$

- Mengubah data tunggal menjadi kelompok

Tabel 4.3: Data Kelompok Lingkungan Belajar

X	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
82-85	6	6
86-89	14	20
90-93	14	34
94-97	18	52
98-101	16	68
102-105	13	81
106-109	9	90
110-113	5	95
114- 116	3	98

Berdasarkan hasil penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa siswa dengan kondisi lingkungan belajar paling banyak berada pada rentang nilai 94-97. Sementara itu, jumlah siswa dengan kondisi lingkungan belajar paling sedikit terdapat pada rentang nilai 114-116.

2) Keterlibatan Siswa

- Menghitung sebaran data

$$R = \text{Data max} - \text{Data Min.}$$

$$R = 82 - 45$$

$$R = 37$$

- Menghitung jumlah interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Kelas Interval

n = Jumlah data

$$K = 1 + 3,3 \log 98$$

$$K = 1 + 3,3 \sqrt{1,9912}$$

$$K = 1 + 6,570$$

$$K = 8$$

- Menghitung interval/panjang kelas

$$P = R : K$$

$$P = 37 : 8$$

$$P = 5$$

- Mengubah data tunggal menjadi kelompok

Tabel 4.4: Data Kelompok Keterlibatan Siswa

X	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
45-49	1	1
50-54	3	4
55-59	10	14
60-64	37	51
65-69	24	75
70-74	15	90
75-79	6	96
80-84	2	98

Berdasarkan hasil penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa paling banyak berada pada rentang nilai 60-64. Sementara itu, jumlah siswa dengan keterlibatan siswa paling sedikit terdapat pada rentang nilai 45-49.

3) Hasil belajar

- Menghitung sebaran data

$$R = \text{Data max} - \text{Data Min.}$$

$$R = 91 - 45$$

$$R = 46$$

- Menghitung jumlah interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Kelas Interval

n = Jumlah data

$$K = 1 + 3,3 \log 98$$

$$K = 1 + 3,3 (1,99)$$

$$K = 1 + 6,567$$

$$K = 8$$

- Menghitung interval/panjang kelas

$$P = R : K$$

$$P = 46 : 8$$

$$P = 6$$

- Mengubah data tunggal menjadi kelompok

Tabel 4.5: Data Kelompok Hasil Belajar

X	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
45-50	2	2
51-56	4	6
57-62	2	8
63-68	4	12
69-74	7	19
75-80	15	34
81-86	39	73
87-92	25	98

Berdasarkan hasil penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa hasil belajar paling banyak berada pada rentang nilai 81-86. Sementara itu, jumlah siswa dengan hasil belajar paling sedikit terdapat pada rentang nilai 45-50.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data pada variabel penelitian yang dilakukan berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.6: Uji Normalitas Lingkungan Belajar & Keterlibatan Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,90083414
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian. Data dianggap normal jika nilai signifikansi mencapai atau lebih besar dari 0,05, sedangkan dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi sama atau kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji, data variabel lingkungan belajar dan keterlibatan siswa memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal.

Tabel 4.7: Uji Normalitas Lingkungan Belajar & Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,07003331
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,144
	Negative	-,206
Test Statistic		,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sementara itu, variabel hasil belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, analisis hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar dilakukan menggunakan uji korelasi spearman sebagai alternatif analisis non-parametrik.

Tabel 4 8: NonParametric Correlation

Correlations

			Lingkungan belajar	Hasil belajar
Spearman's rho	Lingkungan belajar	Correlation Coefficient	1,000	,103
		Sig. (2-tailed)	.	,311
		N	98	98
	Hasil belajar	Correlation Coefficient	,103	1,000
		Sig. (2-tailed)	,311	.
		N	98	98

Hasil uji korelasi spearman antara lingkungan belajar dengan hasil belajar, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,311. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

2) Uji Linear Sederhana

Tabel 4 9: Uji Hipotesis Keterlibatan Siswa

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,720	6,095		2,743	,007
	Lingkungan belajar	,497	,062	,630	7,951	,000

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap keterlibatan siswa, diperoleh nilai konstanta sebesar 16,720 yang menunjukkan bahwa ketika lingkungan belajar bernilai nol, maka keterlibatan siswa tetap memiliki nilai sebesar 16,720, nilai koefisien regresi lingkungan belajar diperoleh sebesar 0,497. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,951 > Ttabel 3,940 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa.

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4.10: Model Summary Keterlibatan Siswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,395	4,90768

Berdasarkan hasil analisis *model summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,634. nilai tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan keterlibatan siswa pada kategori cukup kuat. Nilai R square sebesar 0,402 menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 40,2% terhadap keterlibatan siswa. Sementara sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa lingkungan belajar yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila lingkungan belajar baik, maka keterlibatan siswa juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan belajar kurang baik, maka keterlibatan siswa cenderung menurun⁷¹. Kondisi ini terlihat terutama pada lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat, yang tercermin melalui interaksi antara siswa dengan guru dan teman sebaya. Sejalan dengan penelitian Nurhikma mayanti, Rohmah Riffani, Nur akmal yang mengemukakan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan yang ditunjukkan oleh siswa⁷².

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh positif lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil yang lebih kompleks dan tidak selalu searah. Seperti penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap

⁷¹ Nur Saqinah Galugu and Baharudin, “Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi Dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah,” *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2017): 53–64.

⁷² Mayanti, Riffani, and Akmal, “Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di SMAN 1 Kabupaten Pangkep.”

Minat Belajar Siswa SMP Negeri 4 Kampar Kiri Riau” yang menemukan bahwa lingkungan sekolah tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat belajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa, kondisi fasilitas sekolah yang kurang memadai, hubungan antara siswa dan guru yang kurang harmonis, serta interaksi sosial siswa yang tidak selalu positif⁷³. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa tergantung pada situasi atau kondisi lingkungan belajar, perbedaan karakter setiap siswa, serta faktor dari dalam seperti motivasi dan kebiasaan belajar.

Lingkungan belajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang tertata dengan baik, memberikan rasa aman serta mendorong interaksi yang positif, sehingga dapat membantu siswa untuk lebih berani dan terlibat aktif dalam pembelajaran⁷⁴. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris menegaskan bahwa dukungan sosial baik dari guru maupun teman sebaya, berkontribusi signifikan terhadap keterlibatan siswa. Ketika siswa berada dalam lingkungan belajar yang nyaman, saling mendukung, serta memiliki rasa kebersamaan, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan lebih berani berpartisipasi dalam berbagai aktivitas belajar di kelas⁷⁵. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

⁷³ Muhammad Fadli and Syahraini Tambak, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 4 Kampar Kiri RIAU*, 2026, https://etd.uir.ac.id/index.php?p=show_detail&id=22618&keywords=PENGARUH+LINGKUNGAN+SEKOLAH+TERHADAP+MINAT+BELAJAR+SISWA+SMP+NEGERI+4+KAMPAR+KIRI+RIAU.

⁷⁴ Lestari and Widayati, “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tkr Di Smk Negeri 10 Semarang.”

⁷⁵ Mayanti, Riffani, and Akmal, “Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di SMAN 1 Kabupaten Pangkep.”

berjudul “Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Keterlibatan Siswa dalam Belajar” yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa merupakan bentuk partisipasi aktif yang ditandai dengan perhatian, konsentrasi, usaha, serta keterlibatan emosional positif dalam proses pembelajaran⁷⁶.

Lingkungan sekolah adalah faktor yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan siswa setiap harinya. Dalam penelitian ini, indikator yang cukup dominan dari lingkungan sekolah adalah fasilitas belajar yang tersedia. Berdasarkan jawaban dari responden, MA Muhammadiyah 01 Paciran memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran seperti perpustakaan, ruang kelas, papan tulis, serta beberapa ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor. Siswa yang merasa nyaman dengan fasilitas yang ada cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kenyamanan di dalam ruang kelas, kondisi gedung yang terawat, serta kebersihan lingkungan sekolah turut mempengaruhi konsentrasi siswa saat belajar. Selain itu, ketika guru menggunakan proyektor untuk menampilkan gambar atau video sejarah, siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi⁷⁷.

Meskipun berada di luar sekolah, keluarga ternyata juga memegang peranan yang tidak kalah penting. Dalam penelitian ini, indikator yang paling terlihat pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa adalah perhatian dan dukungan dari orang tua atau pengasuh. Dukungan dari orang tua ini

⁷⁶ Luluk M Lailiyah and M Irfan Burhani, “Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar,” 2014.

⁷⁷ Muhammad Fauzan Nasution, “Problematisasi Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa)” 6, no. 1 (2025): 146–58.

terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki hubungan harmonis dengan orang tua dan saudara cenderung merasa lebih tenang dan nyaman secara emosional, sehingga ketika berada di sekolah mereka lebih siap untuk terlibat dalam proses belajar⁷⁸. Mereka tidak terbebani oleh masalah di rumah, sehingga bisa fokus memperhatikan pelajaran dan berinteraksi dengan teman sekelas.

Adapun dari aspek lingkungan masyarakat, berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa hubungan teman sebaya di sekitar turut mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar. Sebagian besar siswa memiliki teman-teman di lingkungan sekitar yang mendukung dan memotivasi mereka. Dukungan sosial dari teman sebaya ini terbukti mendorong siswa untuk lebih rajin belajar, lebih percaya diri, serta lebih mudah memahami materi melalui diskusi bersama⁷⁹. Dengan demikian, lingkungan masyarakat, khususnya teman sebaya memiliki peran strategis dalam membentuk keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, perlu diingat bahwa pengaruh teman sebaya dapat bersifat baik, maka dampaknya positif, tetapi sebaliknya akan berdampak negatif jika teman sebaya kurang mendukung kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran sejarah, keterlibatan siswa memainkan peran penting karena materi sejarah tidak hanya menghafal, tetapi juga

⁷⁸ Hamidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah."

⁷⁹ Fakultas Psikologi et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Pesantren Babussalam," 2025.

menganalisis, serta memahami peristiwa masa lalu. Melalui pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, serta meneladani nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan⁸⁰. Oleh karena itu, keterlibatan siswa tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap dan karakter siswa. Selain itu, lingkungan belajar juga berperan penting dalam pembelajaran, lingkungan yang nyaman, saling mendukung, dan penuh kebersamaan akan mendorong siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, seperti fasilitas tidak memadai atau hubungan dengan guru yang kurang harmonis, dapat menghambat keterlibatan dan prestasi belajar siswa⁸¹. Dengan demikian, lingkungan belajar dan keterlibatan siswa merupakan dua hal yang saling terkait dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian diatas, pembahasan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, semakin baik lingkungan belajar siswa, maka semakin tinggi juga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

⁸⁰ Chairu et al., "Pentingnya Pendidikan Sejarah Guna Memperkuat Identitas Nasional Bangsa Indonesia."

⁸¹ Lestari and Widayati, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tkr Di Smk Negeri 10 Semarang."

B. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut Slameto, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis, psikologis, intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, serta motivasi siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah⁸². Dalam penelitian ini, fokus utama adalah melihat sejauh mana faktor eksternal, khususnya lingkungan belajar, berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Paciran.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Paciran. Temuan ini diperoleh dari hasil uji korelasi spearman yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, lingkungan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amrina Izzatika, dan Ika Wulandari Utaminingtyas di SD Negeri 1 Bakauheni yang menunjukan bahwa lingkungan tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan faktor internal siswa seperti minat, motivasi belajar yang rendah, siswa cenderung pasif, mudah putus asa, dan menunda tugas. Selain itu, guru juga jarang memberikan motivasi karena lebih fokus menyampaikan materi. Dengan demikian, lemahnya faktor

⁸² Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2013.

internal dan kurangnya dorongan dari guru menjadi penyebab utama lingkungan tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap hasil belajar⁸³.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Hamidah di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Semakin baik hubungan antara keluarga dengan anak, maka akan semakin mudah siswa menerima materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun menjadi baik⁸⁴. Selain itu, penelitian yang dilakukan Andi Prabu Satria Putra, Fathahillah, dan Dwi Rezky Anandari Sulaiman di SMK Muhammadiyah Bontoala Makassar juga menunjukkan lingkungan belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, karena semakin baik kondisi lingkungan belajar siswa, maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang didapatkan⁸⁵.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama di lapangan, salah satu penyebab lingkungan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar adalah karena karakter sebagian siswa merupakan santri. MA Muhammadiyah 01 Paciran merupakan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang memiliki kegiatan belajar yang terstruktur dan

⁸³ Amrina Izzatika and Ika Wulandari Utamining Tias, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Di SD Negeri 1 Bakauheni," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2021): 39–51, <https://doi.org/10.23960/pdg.v9i1.23438>.

⁸⁴ Hamidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah."

⁸⁵ Sulaiman, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar)."

disiplin. Selain mengikuti pembelajaran di sekolah, siswa juga menjalankan aktivitas lain di pondok, seperti madrasah diniyah, shalat berjamaah, muhadlarah, ekstrakurikuler, serta kegiatan keagamaan dan kedisiplinan lainnya.

Kondisi kehidupan yang teratur, penuh dengan kegiatan, serta jauh dari orang tua secara perlahan dapat membentuk kebiasaan belajar yang mandiri, disiplin, dan tanggung jawab pribadi yang tinggi⁸⁶. Kemandirian dan kedisiplinan yang terbentuk dari keseharian santri inilah yang menyebabkan hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti usaha, motivasi, dan minat siswa, bukan kondisi lingkungan eksternal⁸⁷. Meskipun lingkungan belajar kurang mendukung, siswa tetap dapat mencapai hasil belajar yang baik karena sudah terbiasa belajar secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Mereka tidak memerlukan pengawasan terus-menerus dari orang tua, karena mereka cenderung mencari solusi sendiri, bertanya kepada teman, atau mengulang pelajaran di waktu luang⁸⁸.

Dengan karakter kemandirian dan kedisiplinan yang telah terbentuk, wajar jika lingkungan eksternal tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mereka. Bukan berarti lingkungan eksternal tidak penting, melainkan pengaruhnya menjadi tertutupi oleh kuatnya faktor internal yang sudah tertanam melalui pengalaman hidup di pesantren.

⁸⁶ Rosyidah, "Analisa Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Luar Pondok Sunan Ampel Pada Siswa Kelas VIII SMP Sunan Ampel Jombang."

⁸⁷ Zaki Satriawan, "Kontribusi Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada," n.d.

⁸⁸ Vini Melinda Suwardi, "Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni" 3, no. 2 (2021).

Hasil belajar seorang siswa akan lebih banyak ditentukan oleh seberapa besar usaha yang dilakukan, seberapa tinggi motivasi yang dimiliki, dan seberapa besar minatnya terhadap pelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri yang menggerakkan siswa untuk belajar sungguh-sungguh⁸⁹. Minat belajar adalah ketertarikan yang tetap terhadap suatu mata pelajaran sehingga siswa merasa senang mempelajarinya. Usaha adalah kesungguhan dan kerja keras yang dicurahkan dalam proses belajar⁹⁰. Ketiga faktor internal ini sangat kuat pada diri santri karena terus dilatih melalui kegiatan pesantren. Penelitian ini justru memperkuat bahwa motivasi, minat, dan usaha adalah penentu utama hasil belajar, bukan dari faktor lingkungan siswa.

Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa lingkungan belajar ternyata bukan faktor utama yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Meskipun lingkungan belajar secara teoritis merupakan faktor eksternal yang dapat mendukung pembelajaran, dalam praktiknya hasil belajar juga dipengaruhi faktor lain terutama yang berasal dari dalam diri siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) sejarah. Pemilihan instrumen ini didasarkan pertimbangan bahwa pada saat pelaksanaan penelitian, siswa kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran baru saja menyelesaikan UTS, sehingga nilai tersebut merupakan data terbaru yang mencerminkan kondisi hasil belajar

⁸⁹ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

⁹⁰ Jamalludin Jamalludin, Sudarti Sudarti, and Rif'ati Dina Handayani, "Pengaruh Siswa Tinggal Dipondok Atau Pulang Kerumah Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 245–48, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.574>.

siswa pada periode penelitian yang sama. Jadi, apabila peneliti menggunakan nilai Ujian Akhir Semester atau nilai rapor, waktu pengambilan data akan terlalu panjang dan kurang relevan dengan kondisi lingkungan belajar.

Nilai UTS memiliki karakteristik tersendiri karena merupakan hasil evaluasi kognitif yang sangat dipengaruhi oleh kesiapan individual siswa pada saat pelaksanaan ujian. Faktor-faktor seperti kondisi fisik dan kesehatan siswa saat ujian berlangsung, tingkat kecemasan akademik, kesiapan psikologis, konsentrasi, perhatian, serta faktor kelelahan pada malam sebelumnya dapat mempengaruhi nilai UTS yang diperoleh⁹¹. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kondisi fisiologis siswa, termasuk kesehatan dan kebugaran tubuh⁹².

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Paciran karena karakteristik responden sebagai santri pondok pesantren. Faktor utama dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa justru berasal dari faktor internal, yaitu motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran, perhatian, kesiapan, serta kebiasaan belajar yang mandiri dan disiplin yang terbentuk melalui keseharian mereka di pondok pesantren. Temuan ini menambah pemahaman bahwa dalam pendidikan berbasis pondok pesantren, faktor internal dapat menjadi lebih dominan

⁹¹ Putri Elizabeth and Agphin Ramadhan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Kelompok Mata Kuliah Struktur Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan" 9 (2025): 7280–99.

⁹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Ed. Rev. 3, 2013.

dibandingkan faktor eksternal. Dengan demikian, hasil belajar lebih banyak mencerminkan usaha, kesungguhan, kesiapan, dan strategi belajar yang digunakan oleh siswa itu sendiri, bukan semata-mata ditentukan oleh kondisi lingkungan di sekitar mereka⁹³.

⁹³ Ahmadiyanto, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Meddia Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong” 6 (2016): 980–93.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran Lamongan”, penulis menarik kesimpulan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menunjukkan bahwa apabila kondisi lingkungan belajar siswa berada dalam kategori baik, maka keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cenderung meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan belajar kurang mendukung, maka keterlibatan siswa cenderung menurun. Lingkungan sekolah, seperti fasilitas belajar yang memadai, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, serta penggunaan media pembelajaran dapat mendorong keterlibatan siswa. Selain itu, dukungan dari keluarga juga turut berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI diterima.
2. Hasil penelitian lingkungan belajar dengan hasil belajar menunjukkan hasil yang berbeda. Lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kondisi lingkungan eksternal, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Karakteristik responden yang sebagian besar merupakan santri yang terbiasa belajar mandiri dan disiplin serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab akademik menjadi faktor penting dalam menjelaskan penelitian ini. Faktor internal seperti motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran sejarah, kesiapan mental, perhatian, serta kebiasaan belajar yang disiplin terbukti lebih dominan dalam menentukan capaian hasil belajar dibandingkan dengan kondisi lingkungan di sekitar siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI ditolak.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Cakupan penelitian terbatas hanya pada siswa kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada jenjang atau institusi lain. Lokasi penelitian yang merupakan sekolah berbasis pondok pesantren dengan karakteristik siswa yang terbiasa mandiri dan disiplin turut mempengaruhi temuan penelitian, sehingga hasilnya mungkin berbeda jika dilakukan di sekolah umum. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada tiga aspek lingkungan belajar, sedangkan hasil belajar hanya diukur melalui nilai Ujian Tengah Semester yang bersifat kognitif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan juga belum

mampu menggali secara mendalam alasan di balik hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Bagi kepala sekolah

Tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar karena terbukti berpengaruh terhadap keterlibatan siswa, meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

2. Bagi guru

Guru diharapkan untuk tetap menjaga dan terus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, karena hal ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, karena hasil belajar banyak dipengaruhi oleh internal siswa, guru perlu upaya untuk membangkitkan motivasi dan menumbuhkan minat belajar terhadap mata pelajaran sejarah.

3. Bagi siswa

Siswa sebaiknya menyadari bahwa hasil belajar yang baik tidak hanya ditentukan oleh lingkungan sekitar, tetapi lebih banyak bergantung pada usaha dan motivasi dari dalam diri sendiri. Oleh karena itu, siswa perlu terus menumbuhkan kesadaran untuk belajar secara mandiri, disiplin, dan sungguh-sungguh

4. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam tentang faktor internal siswa seperti motivasi, minat, dan kemandirian. Dikarenakan dalam penelitian ini

faktor internal terbukti lebih dominan dibandingkan lingkungan eksternal terhadap hasil belajar. Selain itu bisa melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa agar lebih tahu alasan di balik hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto. “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Meddia Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong” 6 (2016): 980–93.
- Atika Alwinda, and Satria Wiguna. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTS Al-Hidayah Gebang.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2022): 155–66. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.450>.
- Chairu, Nuzu, Akbar Magister, Pendidikan Sejarah, and Ilmu Sosial. “Pentingnya Pendidikan Sejarah Guna Memperkuat Identitas Nasional Bangsa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2023): 2541–7207.
- Elizabeth, Putri, and Agphin Ramadhan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Kelompok Mata Kuliah Struktur Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan” 9 (2025): 7280–99.
- Fadli, Muhammad, and Syahraini Tambak. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 4 Kampar Kiri RIAU*, 2026. https://etd.uir.ac.id/index.php?p=show_detail&id=22618&keywords=PENGARUH+LINGKUNGAN+SEKOLAH+TERHADAP+MINAT+BELAJAR+SISWA+SMP+NEGERI+4+KAMPAR+KIRI+RIAU.
- Fauziyah, Nailul, Ratna Nulinnaja, and Al Aziizah Hafsoh. “Model Team Games Tournaments (TGT) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPS Siswa MTs Ahmad Yani Jabung Kab Malang.” *SOCIUS (Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial)* 9, no. 2 (2020): 144–54.
- Fikrie, et al. “Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi*, no. April (2021): 103–10.
- Fredricks, Jennifer A, Phyllis C Blumenfeld, and Alison H Paris. “School Engagement : Potential of the Concept , State of the Evidence” 74, no. 1 (2004): 59–109.
- Galugu, Nur Saqinah, and Baharudin. “Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi Dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah.” *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2017): 53–64.
- Guy-evans, Olivia. “Bronfenbrenner ’ s Ecological Systems Theory,” no. January (2020): 1–4. <http://people.usd.edu/~mremund/bronfa.pdf>.
- Hadi, Abdul, Rizky Ramadhana, and Andi Tenriawaru. “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ipa Sma Sungguminasa Gowa.” *Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika* 2, no. 1 (2023): 33–40. <https://doi.org/10.62388/prisma.v2i1.270>.
- Hamidah. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah.” *Indonesian Journal of Education*

Hani'ah, Wardatul. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Religiusitas Terhadap Prestasi Akademik Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Almaarif 01 Singosari." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2025): 1–14.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://>

Izzatika, Amrina, and Ika Wulandari Utamining Tias. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Di SD Negeri 1 Bakauheni." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2021): 39–51. <https://doi.org/10.23960/pdg.v9i1.23438>.

Jamalludin, Jamalludin, Sudarti Sudarti, and Rif'ati Dina Handayani. "Pengaruh Siswa Tinggal Dipondok Atau Pulang Kerumah Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 245–48. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.574>.

Kampung sunnah. *Tafsir Ibnu Katsir*, n.d.

Kasi, Rades. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa." *Jurnal Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 1–12.

Khumasi, Khafidotul Kirom Nuzulin, Nurul Fadhilah, Salsabila Maulida Putri, Amalia Dwi Nur Hikmah, Eka Nuareni, and Gigih Winandika. "Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 2 (2025): 307–21.

Lailiyah, Luluk M, and M Irfan Burhani. "Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar," 2014.

Lestari, Santi Arum Puspita, and Dwi Sulistya Kusumaningrum. "Perbandingan Kebiasaan Berpikir Dan Hasil Belajar Matematik Antara Siswa Santri Dan Non-Santri." *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2019): 141–50. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no2.2019pp141-150>.

Lestari, Umi, and Sri Widayati. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tkr Di Smk Negeri 10 Semarang." *Pawiyatan* 28, no. 2 (2021): 15–20.

Mahesya az-zahra andryannisa, aradelia pinkkan wahyudi, siskha putri sayekti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok." *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.

Matondang, Zulkifli. "Validitas Dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian." *Applied Mechanics and Materials* 496–500, no. 1 (2014): 1510–15. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>.

- Mayanti, Nurhikma, Rohmah Riffani, and Nur Akmal. "Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di SMAN 1 Kabupaten Pangkep" 1, no. 2 (2022): 1–7.
- Motoh, Theopilus C. "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Tolitoli." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1, no. 1 (2022): 1–17.
- Muslih, Achmad. "Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK MA'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014." *Jurnal Teknik Informatika* 2, no. 1 (2014): 43–55.
- Nasution, Abdul Fattah, Tika Kesuma Wardani, Nurul Adinda Lubis, and Yudha Pratama Nasution. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 49011–16.
- Nasution, Muhammad Fauzan. "Problematika Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa)" 6, no. 1 (2025): 146–58.
- Nisak, Heppy Dwi Khoirun. *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Tumpang*, 2024.
- Nurhidayati hasanah, Alwizar. "Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Al-Qur'an" 5, no. 2 (2024): 873–90.
- Nurilmi Rahman, Tuti Supatminingsih, Muh Ihsan Said Ahmad. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>.
- Nursahri, Gita alfi. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Ligkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akadmeik IPS Siswa Kelass VIII SMPN 3 Kota Kediri" 183, no. 2 (2023): 153–64.
- Nusalawo, Robert, and Jesterlin Trisianti Papendang. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS IV SD KATOLIK 04 FRATER DON BOSCO TOMOHON." *Pedagog Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2024): 1–5.
- Pramisjayanti, Devi, and Riza Noviana Khoirunnisa. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Student Engagement Pada Siswa SMP X Kelas VIII Selama Masa Pandemi Covid-19." *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 1 (2022): 46–55.
- Psikologi, Fakultas, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik, and Ibrahim Malang. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Pesantren Babussalam," 2025.
- Putri, Ayilzi, Muhammad Alfiansyah, Siti Aisyah Panjaitan, Alde Rizky, and Pratama Siregar. "Perintah Belajar Dan Mengajar Dalam Q . S . Al- ' Alaq

- Ayat 1 -5 Menurut Tafsir Ath-Thabari” 7 (2023): 157–65.
- Rosyidah, Umi. “Analisa Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Luar Pondok Sunan Ampel Pada Siswa Kelas VIII SMP Sunan Ampel Jombang.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Sappaile, Baso Intang. “Konsep Penelitian Ex-Post Facto” 1 (2010): 105–13.
- Satriawan, Zaki. “Kontribusi Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Putra Narmada,” n.d.
- Sayono, Joko. “Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis.” *Sejarah Dan Budaya* 7, no. 1 (2013): 9–17.
- Setyowati, Sri. “Korelasi Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ngawi,” 2021, 1–126.
- Siregar, Halimah Tusaddiyah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>.
- Siregar, Irma Sari. “Analisis Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa” 2, no. 2 (2025): 377–90.
- Slamet widodo, Dr. Festy, La ode asrianto, Dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian*, n.d.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Ed. Rev. 3., 2013.
- . *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2013.
- Subarno, Intan kusuma wardani Sutaryadi Anton. “Pengaruh Kebiasaan Dan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar.” *Ekp* 13, no. 3 (2013): 1–111.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2023.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sulaiman, Andi Prabu Satria Putra Fathahillah Dwi Rezky Anandari. “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar).” *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 03 (2024): 930–44.
- Suwardi, Vini Melinda. “Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni” 3, no. 2 (2021).
- Syahfitri, Alya Rahma, Zul Fahri, Nuri Handayani, Mila, and Masyitah. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa Dalam Belajar Di TPQ Ats-Tsaqofah.” ... *Pendidikan* ... 5, no. 2 (2025): 1255–61. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1494%0Ahttps://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/1494/1224>.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial &*

- Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Tindaon, Juwita, and Eti Muliani. “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Di Sd Negeri 101846 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020.” *Jurnal Handayani* 11, no. 2 (2020): 103. <https://doi.org/10.24114/jh.v11i2.22096>.
- Tunnisa, Kamila, Nadia Wulandari, and Adam Nasution. “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Tinggi Di MIS Al-Islam Kota Bengkulu.” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2025): 978–84. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.
- Wahyu, Bagja Sulfemi. “Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor.” *Jurnal Fascho* 5, no. 2 (2016): 1–18.
- Waruwu, Marini. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Wirda, Yendri, Ikhyia Ulumudin, Ferdi Widiputera, Nur Listiawati, and Sisca Fujianita. “Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa.” Pusat Penelitian Kebijakan, 2020.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *ALFIHRIS: Journal of Educational Inspiration* 2, no. 3 (2024): 61–68.
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Amzah, 2021.

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN LINGKUNGAN BELAJAR

Nama :

Kelas :

Tempat tinggal :

Petunjuk Pengisian :

- A. Bacalah pernyataan dengan cermat
- B. Beri tanda centang (✓) pada jawaban alternatif yang sudah tersedia
- C. Setiap pernyataan dijawab dengan satu kali jawaban
- D. Semua pernyataan harus dijawab dan tidak boleh kosong

Kuesioner diisi dengan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A. Lingkungan Keluarga					
1.	Orang tua saya memotivasi untuk semangat belajar				
2.	Orang tua memberikan pujian ketika saya memperoleh nilai bagus				
3.	Orang tua mendukung kemampuan belajar sesuai dengan bakat dan minat saya				
4.	Orang tua meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita saya				
5.	Orang tua mengingatkan saya waktu untuk belajar				
6.	Orang tua memenuhi perlengkapan sekolah saya				
7.	Dukungan keluarga dalam aspek ekonomi sangat membantu saya dalam mencapai hasil belajar				
8.	Orang tua memberikan nasihat-nasihat ketika saya berbuat salah				
9.	Anggota keluarga saling mendukung satu sama lain dalam hal yang benar				
B. Lingkungan Sekolah					
10.	Guru menggunakan metode yang menarik dan mudah dipahami				
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika tidak paham				
12.	Saya menaati peraturan yang dibuat di sekolah				
13.	Saya memanfaatkan fasilitas sekolah yang disediakan (perpustakaan, lapangan olahraga, toilet)				
14.	Sekolah menyediakan alat mengajar seperti proyektor, papan tulis				

15.	Saya merasa nyaman belajar di dalam ruang kelas karena fasilitas yang memadai				
16.	Saya nyaman belajar karena kondisi gedung atau lingkungan sekolah terawat				
17.	Kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah berpengaruh terhadap konsentrasi saya dalam belajar				
C. Lingkungan Masyarakat					
18.	Orang-orang di sekitar saya mendukung dan memberikan motivasi untuk belajar				
19.	Teman-teman saya mendukung dan memotivasi saya dalam belajar				
20.	Saya berdiskusi dengan teman di luar sekolah tentang materi pembelajaran				
21.	Saya ikut senang ketika teman mendapatkan nilai yang bagus				
22.	Ketika saya punya salah kepada teman, saya langsung minta maaf				
23.	Ketika sedang ada masalah dengan teman, saya akan menyelesaikan dengan cara yang baik-baik				
24.	Saya membantu teman ketika sedang kesulitan dalam belajar				

KUESIONER PENELITIAN KETERLIBATAN SISWA (STUDENT ENGAGEMENT)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A. Behavioral Engagement					
1.	Ketika pembelajaran sejarah sedang berlangsung, saya akan mencoba menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan di kelas				
2.	Saya berlatih mengerjakan soal-soal materi pelajaran sejarah saat ada waktu luang				
3.	Saya ikut terlibat dalam diskusi ataupun kegiatan saat pembelajaran di kelas				
4.	Saya terbiasa melakukan pekerjaan rumah (tugas) tepat waktu				
5.	Saya mengikuti aturan sekolah				
6.	Saya mengikuti petunjuk dari guru selama di kelas				
B. Emotional engagement					
7.	Saya merasa bersemangat berada di sekolah				
8.	Ruang kelas saya adalah tempat yang mendukung dan menarik				
9.	Saya antusias dengan materi sejarah yang saya pelajari di kelas				
10.	Saya senang bisa mengikuti pembelajaran di kelas				
C. Cognitive Engagement					
11.	Saya mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran				
12.	Saya mengecek kembali tugas yang sudah saya kerjakan				

13.	Saya aktif dalam pembelajaran sejarah				
14.	Saya rajin membaca buku yang berkaitan dengan materi dalam mata pelajaran Sejarah.				
15.	Saya rajin mengerjakan latihan-latihan soal dalam materi sejarah baik yang ada di dalam LKS atau buku paket yang telah disediakan				
16.	Saya berdiskusi dengan teman untuk memecahkan kesulitan pada mata pelajaran sejarah				
17.	Saya terlibat dalam diskusi/memberikan pendapat ketika proses belajar mengajar				
18.	Saya mengajari teman saya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Sejarah.				
19.	Saya menjadi lebih kritis terhadap masalah pembelajaran sejarah				

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4491/Un.03.1/TL.00.1/11/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 November 2025

Kepada

Yth. Kepala MA Muhammadiyah 01 Paciran
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Mutia Sanisah
NIM	: 220102110002
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar Sejarah Kelas XI MA Muhammadiyah 01 Paciran
Lama Penelitian	: November 2025 sampai dengan Januari 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3: Surat telah melaksanakan penelitian



**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LAMONGAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MA MUHAMMADIYAH 1 PACIRAN
TERAKREDITASI "A", TAHUN 2021**

NSM : 1312 3524 0049 NPSN : 60730167
Alamat : Pon. Pes. Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan, Kode Pos 62264
Telp. 081615348161, E-mail : mamsatupaciran@gmail.com, Web. : www.mam1paciran.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 152/KET/III.4.AU.401/A/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **PURWANTO, M.Pd**
Jabatan : Kepala MA Muhammadiyah 1 Paciran
Alamat : Lowayu Dukun Gresik

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : **MUTIA SANIHAH**
N I M : 220102110002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal Penelitian : Sabtu, 22 November 2025

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian untuk skripsi tentang :

**"PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KETERLIBATAN SISWA
DAN HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS XI MA MUHAMMADIYAH 01
PACIRAN"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan
segabaimana mestinya.

16 Januari 2026
Kop. Madrasah,

PURWANTO, M.Pd
1035316

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar

No.	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1.	0.416	0.361	Valid
2.	0.404	0.361	Valid
3.	0.698	0.361	Valid
4.	0.408	0.361	Valid
5.	0.478	0.361	Valid
6.	0.525	0.361	Valid
7.	0.770	0.361	Valid
8.	0.582	0.361	Valid
9.	0.653	0.361	Valid
10.	0.583	0.361	Valid
11.	0.775	0.361	Valid
12.	0.319	0.361	Tidak valid
13.	0.552	0.361	Valid
14.	0.519	0.361	Valid
15.	0.730	0.361	Valid
16.	0.621	0.361	Valid
17.	0.728	0.361	Valid
18.	0.662	0.361	Valid
19.	0.440	0.361	Valid
20.	0.522	0.361	Valid
21.	0.692	0.361	Valid
22.	0.450	0.361	Valid
23.	0.657	0.361	Valid
24.	0.625	0.361	Valid
25.	0.571	0.361	Valid

Lampiran 5: Uji Validitas Keterlibatan Siswa

No.	Nilai R hitung	Nilai T tabel	Keterangan
1.	0.512	0.361	Valid
2.	0.715	0.361	Valid
3.	0.537	0.361	Valid
4.	0.416	0.361	Valid
5.	0.569	0.361	Valid
6.	0.632	0.361	Valid
7.	0.627	0.361	Valid
8.	0.843	0.361	Valid
9.	0.779	0.361	Valid
10.	0.854	0.361	Valid
11.	0.816	0.361	Valid
12.	0.498	0.361	Valid
13.	0.637	0.361	Valid
14.	0.654	0.361	Valid
15.	0.585	0.361	Valid
16.	0.801	0.361	Valid
17.	0.704	0.361	Valid
18.	0.656	0.361	Valid
19.	0.795	0.361	Valid

Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	24

Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas Keterlibatan Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	19

Lampiran 8: Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	82	1	1,0	1,0	1,0
	83	1	1,0	1,0	2,0
	84	3	3,1	3,1	5,1
	85	1	1,0	1,0	6,1
	86	1	1,0	1,0	7,1
	87	5	5,1	5,1	12,2
	88	3	3,1	3,1	15,3
	89	5	5,1	5,1	20,4
	90	2	2,0	2,0	22,4
	91	4	4,1	4,1	26,5
	92	5	5,1	5,1	31,6
	93	3	3,1	3,1	34,7
	95	11	11,2	11,2	45,9
	96	4	4,1	4,1	50,0
	97	3	3,1	3,1	53,1
	98	9	9,2	9,2	62,2
	99	1	1,0	1,0	63,3
	100	3	3,1	3,1	66,3
	101	3	3,1	3,1	69,4
	102	3	3,1	3,1	72,4
	103	3	3,1	3,1	75,5
	104	4	4,1	4,1	79,6
	105	3	3,1	3,1	82,7
	106	2	2,0	2,0	84,7
	107	2	2,0	2,0	86,7
	108	2	2,0	2,0	88,8
	109	3	3,1	3,1	91,8
	110	1	1,0	1,0	92,9
	111	3	3,1	3,1	95,9
	112	1	1,0	1,0	96,9
	114	2	2,0	2,0	99,0
	115	1	1,0	1,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Lampiran 9: Distribusi Frekuensi Keterlibatan Siswa

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	45	1	1,0	1,0	1,0
	52	1	1,0	1,0	2,0
	54	2	2,0	2,0	4,1
	56	2	2,0	2,0	6,1
	57	4	4,1	4,1	10,2
	58	2	2,0	2,0	12,2
	59	2	2,0	2,0	14,3
	60	7	7,1	7,1	21,4
	61	8	8,2	8,2	29,6
	62	6	6,1	6,1	35,7
	63	10	10,2	10,2	45,9
	64	6	6,1	6,1	52,0
	65	5	5,1	5,1	57,1
	66	6	6,1	6,1	63,3
	67	4	4,1	4,1	67,3
	68	3	3,1	3,1	70,4
	69	6	6,1	6,1	76,5
	70	3	3,1	3,1	79,6
	71	5	5,1	5,1	84,7
	72	2	2,0	2,0	86,7
	73	5	5,1	5,1	91,8
	75	2	2,0	2,0	93,9
	76	2	2,0	2,0	95,9
	77	2	2,0	2,0	98,0
	80	1	1,0	1,0	99,0
	82	1	1,0	1,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Lampiran 10: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	45	2	2,0	2,0	2,0
	51	1	1,0	1,0	3,1
	53	1	1,0	1,0	4,1
	54	1	1,0	1,0	5,1
	55	1	1,0	1,0	6,1
	60	1	1,0	1,0	7,1
	61	1	1,0	1,0	8,2
	63	1	1,0	1,0	9,2
	67	3	3,1	3,1	12,2
	69	1	1,0	1,0	13,3
	70	1	1,0	1,0	14,3
	71	1	1,0	1,0	15,3
	73	2	2,0	2,0	17,3
	74	2	2,0	2,0	19,4
	75	3	3,1	3,1	22,4
	76	2	2,0	2,0	24,5
	77	2	2,0	2,0	26,5

	79	2	2,0	2,0	28,6
	80	6	6,1	6,1	34,7
	81	2	2,0	2,0	36,7
	82	10	10,2	10,2	46,9
	83	3	3,1	3,1	50,0
	84	4	4,1	4,1	54,1
	85	17	17,3	17,3	71,4
	86	3	3,1	3,1	74,5
	87	13	13,3	13,3	87,8
	88	1	1,0	1,0	88,8
	89	4	4,1	4,1	92,9
	90	6	6,1	6,1	99,0
	91	1	1,0	1,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Lampiran 11: Analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Belajar	98	82,00	115,00	97,2653	8,05337
Keterlibatan Siswa	98	45,00	82,00	65,0204	6,31147
Hasil Belajar	98	45,00	91,00	79,9694	10,09691
Valid N (listwise)	98				

Lampiran 12: Uji normalitas lingkungan belajar & keterlibatan siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,90083414
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Lampiran 13: Uji Normalitas Lingkungan belajar & hasil belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,07003331
	Absolute	,206

Most Extreme	Positive	,144
Differences	Negative	-,206
Test Statistic		,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Lampiran 14: Uji Korelasi Spearman

Correlations

			Lingkungan belajar	Hasil belajar
Spearman's rho	Lingkungan belajar	Correlation Coefficient	1,000	,103
		Sig. (2-tailed)	.	,311
		N	98	98
	Hasil belajar	Correlation Coefficient	,103	1,000
		Sig. (2-tailed)	,311	.
		N	98	98

Lampiran 15: Uji T (parsial) Hipotesis Keterlibatan Siswa

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,720	6,095		2,743	,007
	Lingkungan belajar	,497	,062	,630	7,951	,000

Lampiran 16: Model Summary Keterlibatan Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,395	4,90768

Lampiran 17: Model Summary Hasil Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,076 ^a	,006	-,005	10,12007

Lampiran 18: Bukti Turnitin



Lampiran 19: Hasil Belajar Sejarah Siswa

No	Nama	Kelas	Nilai UTS
1.	Aisyah nur islamiyanti	XI ITCP 2	89
2.	Dinita revalina silva	XI ITCP 2	81
3.	Cahya suci firnanda	XI ITCP 2	53
4.	Ain abdan A.	XI AGM	80
5.	Dayinta nala A.	XI AGM	85
6.	Aulia fitriya N.	XI AGM	85
7.	Panji firdaus	XI AGM	84
8.	Indah Elfetriyyah	XI AGM	85
9.	Dimas ardanuy A.	XI AGM	80
10.	Muhammad naufal A.	XI MIPA 1	85
11.	Muhammad hilman H.	XI MIPA 1	84
12.	Zayyan fatkhul Z.	XI MIPA 1	82
13.	Kautsar hutama B.	XI MIPA 1	87
14.	Aldo Fairuz A.	XI MIPA 1	85
15.	Muhammad yudha S.	XI MIPA 1	85
16.	Ahmad faiq F.	XI MIPA 1	80
17.	Muhammad alif A.	XI MIPA 1	82
18.	Zahid burhanuddin A.	XI MIPA 1	87
19.	M.azfaril putra	XI MIPA 1	85
20.	Andika putra	XI MIPA 1	83
21.	Boy haqi al-qowi	XI MIPA 1	82
22.	M. Arbi jaisyaddin	XI MIPA 1	85
23.	Shafira asy-shifa A.	XI MIPA 2	82
24.	Warda kaisa N.	XI MIPA 2	83
25.	Faustina nara A.	XI MIPA 2	83
26.	Imri'il qo'is	XI MIPA 2	87
27.	Nurul safwanah	XI MIPA 2	90
28.	Aline azky ade P.	XI MIPA 2	85
29.	Amira hasna tsabitha	XI MIPA 2	90
30.	Carlina ananta F.	XI MIPA 2	84
31.	Nuris mazlin A.	XI MIPA 2	85
32.	Deslina rifyanti R.	XI MIPA 2	87
33.	Mey saffanah N.	XI MIPA 2	82
34.	Lily diyana S.	XI MIPA 2	85
35.	Dian puspita sai	XI MIPA 2	85
36.	Khofifatul azizah	XI MIPA 2	82
37.	Lu'luul hizami	XI MIPA 2	87
38.	Arju fujiyanah R.	XI MIPA 2	86
39.	Hidayatus sholikah	XI MIPA 2	87
40.	Alfina nihla M.	XI MIPA 2	86
41.	Melati krisna A.	XI MIPA 2	85
42.	Aulia khuurun A.	XI MIPA 2	87
43.	Maslahatul ummah	XI MIPA 2	85
44.	Fatikhul abidah	XI MIPA 2	88
45.	Redana setiya	XI MIPA 2	87

No	Nama	Kelas	Nilai UTS
51.	Khansah amaliyah	XI MIPA 1	82
52.	Farihatun nisa'	XI MIPA 1	90
53.	Raihana fajrin N.	XI MIPA 1	90
54.	Nindi aulia	X MIPA 1	85
55.	Almaira Az-zahra	XI AGM	82
56.	Inka dwi azlina	XI AGM	87
57.	Nur atika riadhil J.	XI AGM	86
58.	Auliyah nur shafa	XI AGM	84
59.	Maida fitia hisna	XI AGM	90
60.	Nurin arsuida N.	XI AGM	87
61.	Emiliana majiid	XI AGM	80
62.	Seifa miracle elia	XI AGM	80
63.	Jihan amelia	XI AGM	67
64.	Kaysa arina M.	XI AGM	75
65.	Aurel alfiana R.	XI AGM	60
66.	Khansa safira E.	XI AGM	67
67.	Hikmah auliya Z.	XI AGM	51
68.	Maghfira kartika P.	XI ITCP 2	77
69.	Fayra deta S.	XI ITCP 2	77
70.	Habwah fildzah N.	XI ITCP 2	75
71.	Aqilah jauza N.	XI ITCP 2	67
72.	Amira elhaq A.	XI ITCP 2	89
73.	Navinska adisty A.	XI ITCP 2	55
74.	Zalfa naysa S.	XI ITCP 2	79
75.	Aisyah mardhiyah	XI ITCP 2	81
76.	Eisya kasih	XI ITCP 2	89
77.	Fitroturrohman R.	XI ITCP 2	82
78.	Saffanah syahna	XI ITCP 2	74
79.	Vanessa D.	XI ITCP 2	76
80.	Ballauranie nailal	XI ITCP 2	76
81.	Putri salsa R.	XI ITCP 2	70
82.	Shifa unisa R.S	XI ATCP	79
83.	Iffah aisyah P.	XI ATCP	61
84.	M. Alfian S.	XI ATCP	89
85.	Muhammad famzil	XI ATCP	75
86.	Rosya oktavianan	XI ATCP	91
87.	Dhina atmaurdha	XI ATCP	73
88.	Firda zahrotul W.	XI ATCP	73
89.	Fairuz wildhani F.	XI ATCP	54
90.	Khalilah nur R.	XI ATCP	74
91.	Difki pratama	XI ATCP	71
92.	Umaroh aulia R.	XI ATCP	87
93.	Aqeela nazanin	XI ATCP	45
94.	Rayya alfina Y.	XI ATCP	69
95.	Mutiara hikmani	XI M-ICO	63

46.	Khumairah ayusita	XI MIPA 2	90
47.	M. nuril anwar	XI ITCP 2	82
48.	Abdullah Yazid	XI ITCP 2	80
49.	Izzuddin al-qosam	XI ITCP 2	87
50.	Moh. Sulthon F.	XI AGM	85

96.	Tiara ulayya N.	XI M-ICO	45
97.	Anindya Maulia	XI M-ICO	87
98.	Ghoisan ahza A	XI M-ICO	85

Lampiran 20: Dokumentasi kegiatan penelitian



Lampiran 21: Daftar Riwayat Hidup



Nama : Mutia Sanihah
NIM : 220102110002
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Juni 2004
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Ds. Payaman, Kec. Solokuro, Kab. Lamongan
No. Hp : 085649703689
Email : 220102110002@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan

2007-2010 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Palirangan

2010-2016 MI Muhammadiyah 01 Palirangan

2016-2019 MTs. Muhammadiyah 01 Palirangan

2019-2022 MA Al-Ishlah Sendangagung

2022-Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang